

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA
KELAS IV SDN 241 INPRES KALIMBUA
KECAMATAN RANO KABUPATEN
TANA TORAJA**

SKRIPSI

Oleh

NENGSI
NIM 4512103146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA
KELAS IV SDN 241 INPRES KALIMBUA
KECAMATAN RANO KABUPATEN
TANA TORAJA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

BOSOWA

Oleh

NENCSI
NIM 4512103146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS IV SDN 241
INPRES KALIMBUA KECAMATAN RANO
KABUPATEN TANA TORAJA

Disusun dan diajukan oleh

NENGS
NIM 4512103146



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 22 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd.
NIDN. 0931124402

Pembimbing II,

Dra. Hj. Yaba, M.Pd.
NIDN. 0001074606

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nengsi
Stambuk : 4512103146
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Siswa Kelas IV SDN. 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan TIM Penguji adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan



Nengsi

MOTTO

Tiada yang lebih indah selain do'a

Agar skripsi ini cepat selesai,

Kuolah kata, kubaca kata, kuikat dalam alinea,

Kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah maha karya

Gelar sarjana kuterima orang tuapun bahagia,

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian,

Saya revisi, dan saya menang,

Jadi diri sendiri, cari jati diri, dan dapatin hidup yang mandiri optimis

karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar.

Sesekali lihat kebelakang untuk melanjutkan perjalanan yang tiada

berujung.

Dengan segala kerendahan hati

Karya sederhana ini kuperuntukkan kepada ayahanda dan ibunda atas segala do'a dan pengorbanan beliau, saudara-saudaraku tercinta, dan keluarga yang senantiasa berdo'a serta membantu dengan tulus dan ikhlas baik moril maupun materi untuk keberhasilan penulis.

ABSTRAK

Nengsi, 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas IV SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Di bimbing oleh: Dr. H. Abd .Rahman Pilang ,M.Pd. dan Dra. Hj. Yaba, M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPS tentang masalah sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa kelas IV SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dalam setiap siklus terdiri dari empat kali tahapan, yaitu perencanaan , pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Dan objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *Problem Solving*. Ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran sebelum penelitian tindakan kelas hanya 36% sehingga perlu adanya tindakan.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas ada 11 siswa dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah rata-rata 72 sedangkan persentase 57% dan pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas adalah 19 siswa dengan nilai rata-rata 75.84 sedangkan persentase 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

Kata kunci : Hasil Belajar IPS, masalah sosial, model pembelajaran *Problem Solving*.

ABSTRACT

Nengsi, 2016. The improving of social science learning achievement *through Problem Solving Model at Student Class IV of SDN 241 Kalimbua, Rano Subdistrict of Tanpa Toraja Regency*. Elementary Teacher Education Program Faculty of Teacher Training and Education Bosowa University. Supervised by H. Abd.Rahman Pilang, and Hj. Yaba

The purpose of this study was to determine improving of social science learning achievement through *Problem Solving Model* at Student Class IV of SDN 241 Kalimbua, Rano Subdistrict of Tanpa Toraja Regency.

This research was class action research. This research conducted in two cycles and each cycle includes 4 steps namely planning, implementation, observation and reflection. The subject of this study was student class IV of SDN 241 Kalimbua, Ranosubdistrict of Tana Toraja regency.

The result of this study, in the cycle I there were 11 student with mean score 72 or 57%. In cycle II the mean score of 19 students was 75.84 or 100% of students complete the KKM. Based on the research result, it can be concluded that social science learning achievement through *Problem Solving Model* at Student Class IV of SDN 241 Kalimbua, Rano Subdistrict of Tanpa Toraja Regency was improved.

Keywords: social science, learning achievement, *Problem Solving Model*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat serta salam tak lupa pula penulis panjatkan atas junjungan nabi Muhammad S.A.W yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar. Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan Dra. Hj. Yaba, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang dengan bijak, dan ikhlas memberikan waktunya kepada saya dan tenaga serta fikirannya untuk membantu menyelesaikan Skripsi saya, dan tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng., Rektor Universitas Bosowa Makassar.

2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. St. Muriati, S.Pd.,M.Pd., Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
4. Yohana Sebo Monni, S.Pd., Kepala SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja
5. Seluruh Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas bosowa Makassar yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar
6. Bapak/Ibu Guru Serta seluruh staf tata usaha SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tanatoraja.
7. Hermiati Lagay selaku guru pembimbing dan observer pada saat penelitian.
8. Mahyuni Nurdin, Nurasinta, Nurul Istiqamah Desra Datu Ali, dan semua teman-teman yang tidak bisa saya tuliskan namanya satu persatu yang telah menjadi teman seperjuangan dan yang telah banyak membantu selama menempuh pendidikan di Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar dan memberikan warna serta kesan di kehidupan penulis.
9. Hamaluddin Arking S.Pd., pacar tercinta yang selalu mendoakan serta banyak memberikan dukungan dan motivasi.


10. Murid-murid SDN 241 Inpres Kalimbug Kecamatan Rano Kabupaten tana Toraja. Atas kerjasama, motivasi, dan semangatnya dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Ucapan terima kasih terkhusus dan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada Ayah tercinta Tandirerung dan Ibu tersayang Hartini Tandialo yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang, memberikan dorongan, nasehat, dan doa demi keberhasilan penulis. Kakak Jon Batara Selle, Rosdiana, S.E dan adek-adek saya, serta keluarga yang selalu memberikan bantuan, motivasi, dan dorongan selama ini kepada penulis agar segera menyelesaikan pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa setiap karya dan usaha yang telah dilakukan dalam skripsi ini akan mengundang kritik,oleh karena itu tegur, sapa yang berupa saran. Kritik yang membangun penulis sangat harapkan demi kesempurnaan dan sebagai dasar pemikiran bagi penulis dalam karya dan usaha yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis pribadi.

Makassar, 22 Agustus 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Pembahasan Belajar Dan Pembelajaran.....	6
B. Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	11
C. Kerangka Pikir.....	17
D. Hipotesis Tindakan.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
D. Prosedur Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Analisis Data	25
H. Indikator Keberhasilan.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Hasil Prasiklus	29
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	30
3. Hasil Penelitian Siklus II	36
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Nomor

2.1 Sintaks pelaksanaan pembelajaran <i>Problem Solving</i>	15
3.1 Kriteria Hasil Belajar	27
4.1 Nilai Pra Siklus Sebelum Pelaksanaan Penelitian.....	29
4.2 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	34
4.3 Lembar Observasi Siswa Siklus I	35
4.4 Lembar Observasi Guru Siklus II.....	41
4.5 Lembar Observasi Siswa Siklus II	42
4.6 Persentase Ketuntasan Siswa	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor

1.1	Bagan Kerangka Pikir	18
1.2	Alur Penelitian Tindakan Kelas	20
1.3	Media Pembelajaran anak-anak di permukiman kumuh.....	54
1.4	Media Pembelajaran pemulung di tempat sampah.....	55
1.5	Media Pembelajaran Pembunuhan suatu tindak kejahatan	61
1.6	Media Pembelajaran Pertikaian dalam suatu permainan.	62
1.7	Media Pembelajaran Tawuran adalah salah satu tindak kenakalan remaja.....	63
1.8	Media Pembelajaran Pemberian bantuan modal usaha.....	77
1.9	Media Pembelajaran Bantuan modal usaha berupa mesin jahit.....	77
1.10	Foto Kegiatan Siswa mendengarkan guru membacakan soal kemudian mencatatnya.....	108
1.11	Foto Kegiatan Guru mengamati siswa dalam mengerjakan soal	109
1.12	Foto Kegiatan Siswa antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.....	109
1.13	Foto Kegiatan Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru... ..	110
1.14	Foto Kegiatan Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.....	110
1.15	Foto Kegiatan Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan..	111

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I– IV	49
2. Lembar Kerja Siswa I – IV	79
3. Penilaian Lembar Kerja Siswa I–IV.....	83
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa I – IV.....	87
5. Lembar Observasi Aktivitas Guru I– IV	91
6. Tabel Hasil Belajar Pelaksanaan Siklus I – II.....	95
7. Ringkasan Materi	98
8. Dokumentasi Penelitian.....	108
9. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	112
10. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	113
11. Riwayat Hidup Penulis.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wadah dalam pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan baik dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal itu lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Adanya berbagai pembaharuan dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Basri dalam Tatang(2012:13),

Mengatakan: Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan potensi diri mencapai kualitas yang lebih baik.

Pendidikan di sekolah perlu diarahkan pada suatu cita-cita tertentu, cita-cita yang diperjuangkan dengan berbagai macam kegiatan belajar untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik disekolah, maka diharapkan agar dapat memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang sedang disajikan oleh guru.

Dengan Materi pelajaran tersebut dapat memusatkan pikiran siswa dan menyenangkan materi pelajaran tersebut.

Mata pelajaran IPS pada peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Di masa akan datang peserta didik menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat, oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).



Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di sekolah, diperlukan keterampilan guru mengatur dan menerapkan prinsip belajar siswa aktif dengan berbagai strategi dan model pembelajaran. Upaya pengembangan strategi dan model pembelajaran tersebut berlandaskan pada pengertian bahwa mengajar merupakan suatu upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga terjadi suatu pembelajaran bermakna dengan memberikan motivasi belajar pada siswa.

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran di SDN 241 Inpres Kalimbu Kecamatan Rano kabupaten Tana Toraja masih cenderung rendah dari standar

nilai KKM. Hal ini disebabkan oleh interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Akibatnya penguasaan pada konsep yang diajarkan tidak optimal, siswa kurang mandiri, tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, sehingga siswa kurang dapat berfikir secara kreatif. Padahal pelajaran IPS merupakan materi yang mudah dicerna, hanya membutuhkan pengembangan wawasan dan penalaran secara luas sehingga di dalam pelajaran IPS tidak bersifat abstrak.

Untuk mewujudkan serta merealisasikan uraian diatas sangat diperlukan suatu bentuk atau model pembelajaran yang diharapkan guru mampu menguasai metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan efisien sehingga, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dimaksud disini tentu sebuah model yang efektif dan mampu mendorong minat belajar siswa khususnya, sehingga tercipta ketertarikan untuk belajar dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Problem Solving* dianggap lebih tepat untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan. Di mana pada pembelajaran ini siswa diharapkan dapat merumuskan masalah melalui beberapa fakta sehingga siswa sadar akan adanya

suatu masalah tersebut dengan cara mencari informasi baik dari guru, peserta didik, media cetak maupun elektronik serta lingkungan sekitar, Maka siswa akan terdorong untuk memecahkan masalah.

Ibrahim dan Nur (2001:7) bahwa model pembelajaran *Problem Solving* atau pemecahan masalah dikembangkan untuk membantusiswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.

Sesuai latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model *Problem Solving* Pada Siswa Kelas IV SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja pada pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru:

- a. Mendapat pengalaman terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Menciptakan suasana kelas yang saling menghargai nilai-nilai ilmiah dan bermotivasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Bagi siswa:
- a. Memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat dan bersikap positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar.
 - b. Menumbuhkan semangat kerja sama, karena dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan individu merupakan tanggung jawab kerja kelompok.
 - c. Siswa dapat bertukar fikiran dan saling menghargai antar sesama anggota kelompok sehingga meningkatkan hasil belajar IPS.
3. Bagi sekolah:
- b. Sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan.
 - c. Turut mengembangkan ilmu pengetahuan praktis dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman latihan dan hasil dari kegiatan pembelajaran ini tercermin dalam perubahan perilaku baik secara material, struktural, struktural fungsional, maupun behavior.

Belajar dikatakan sebagai suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau individu. Hasil belajar tercermin dalam perubahan perilaku seseorang setelah melakukan pembelajaran.

Djamarah (2002:11), Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau individu. Hasil sari kegiatan pembelajaran ini tercermin dalam perubahan perilaku baik secara material, substansial, struktural, structural fungsional maupun behaviour.

Hamalik (2003:36) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Hasil belajar buakan suatu penugasan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan yang meliputi aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Hilgard dan Bower (Purwanto 1990:84) Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku individu terhadap suatu situasi tertentu yang di sebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang. Perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh secara sengaja, yang berupa fakta, konsep, keterampilan, sikap, nilai atau norma dan kemampuan lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Purwanto (1990:120), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut sebagai factor individu,
- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut sebagai faktor sosial. yang termasuk dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang dimaksud faktor sosial antara lain factor keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Untuk memahami kegiatan belajar perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat dalam kegiatan belajar itu. Belajar sebagai suatu proses tentu memerlukan input atau masukan dan output atau keluaran. Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan analisis sistem.

Berdasarkan pendapat yang telah di uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar untuk memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap seseorang yang di pengaruhi oleh faktor-faktor belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah di lakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:3-5), menyatakan hasil belajar merupakan berakhirnya hasil dari interaksi tidak belajar dan tidak mengajar. Dari sisi

guru, tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.

Sudjana (1989:22), menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat dibagi dalam tiga ranah yaitu (a) Ranah kognitif, (b) Ranah afektif, dan (c) Ranah psikomotorik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ranah di bawah ini.

- a. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internasionalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif, dan interpretatif.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan.

Gagne dan Dimiyati dan Mudjiono (2002:11), mengungkapkan hasil-hasil belajar di sekolah berupa (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) keterampilan motorik, dan (e) sikap.

Untuk itu dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

- a. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemilikan informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan.
- b. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep.
- c. Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai ukuran keberhasilan siswa yang telah mengikuti atau proses pembelajaran dengan membandingkan proses pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dilakukan dengan melakukan tes hasil belajar siswa yaitu berupa tes atau evaluasi.

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Angkowo dan Kosasih (2007:50) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu a) faktor dari dalam diri siswa dan b) faktor dari luar diri siswa.

Untuk itu dapat dilihat pada faktor di bawah ini.

- a. Faktor dari dalam diri siswa, terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan di capai, motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa (faktor lingkungan), salah satu faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Selain faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*). Faktor ini berkaitan dengan upaya belajar siswa meliputi strategi pembelajaran. Ketiga faktor ini dalam banyak hal saling berkaitan dalam dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

5. Pengukuran Hasil Belajar di Sekolah

Pophan (Yaba 2014:119) menyatakan bahwa pengukuran adalah derajat yang di punyai oleh seseorang mengenai suatu ciri tertentu. Atau pengukuran adalah memberikan sejenis indeks angka kepada peragaan tingkah laku yang di ukur sehingga kita secara lebih tepat menetapkan kedudukan yang bersangkutan berdasarkan ciri-ciri yang menjadi perhatian.

Untuk mengukur hasil belajar di sekolah dapat dilakukan dengan a) penilaian formatif, dan b) penilaian sumatif.

Untuk lebih jelasnya dapat di rincikan sebagai berikut.

- a. Penilaian Formatif, adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari unpan balik (*feed back*) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat di gunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang

sidah dilakukan. Jadi sebenarnya penillaianformatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bias juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

- b. Penilaian Sumatif, adalah penilaian yang dilakuakan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaiann belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengukuran hasil belajar seseorang dihubungkan dengan angka, yang di laksanakan melalui beberapa cara. Angka-angka tersebut merupakan kesimpulan akhir dari sebuah proses penilaian yang dikenakan terhadap siswa. Tujuan iniakan menjadi suatu tolak ukur untuk mengklasifikasikan siswa dalam suatu hirarki keberhasilan yang umumnya dinyatakan dalam sebutan prestasi belajar.

B. Model Pembelajaran *Problem Solving*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Solving*

Darsono (2004:48), menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik, dengan tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dengan pengalaman tersebut perilaku, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa menjadi lebih baik.

Hamalik (2007:57), menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuann pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang ditujukan untuk melakuakan perubahan sikap dan pola fikir siswa kearah yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hanapiah (2005:41), menjelaskan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).

Sanjaya (2006:23), menjelaskan model pembelajaran *problem solving* atau pembelajaran berdasarkan masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah pembelajaran berdasarkan masalah pengajaran yang dirancang berdasarkan masalah riil kehidupan yang bersifat tidak tentu terbuka. Belajar berdasarkan masalah dapat membandingkan minat siswa, nyata, dan sesuai untuk mengembangkan intelektual serta memberikan kesempatan agar siswa belajar dalam situasi kehidupan nyata.

Hamalik (2003:151-152), menjelaskan kemampuan pemecahan masalah harus ditunjang oleh kemampuan penalaran, yakni kemampuan melihat hubungan sebab akibat. Kemampuan penalaran memerlukan upaya meningkatkan kemampuan mengamati, bertanya, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Lebih penting lagi, guru suatu kerangka dukungan yang memperkaya keterampilan dan pertumbuhan intelektual siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak terjadi tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* atau pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk berfikir kritis dalam keterampilan pemecahan masalah dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep esensial. Model pembelajaran *Problem Solving* membantu untuk mengenal permasalahan di lingkungannya.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Solving*

Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya, membantu siswa untuk melakukan refleksi, atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Dewey dalam Sanjaya (2006:45), menyatakan ada enam langkah pembelajaran berdasarkan masalah yaitu (a) Merumuskan Masalah (b) Menganalisis Masalah (c) Merumuskan Hipotesis (d) Mengumpulkan Data (e) Pengujian Hipotesis, dan (f) Merumuskan Rekomendasi Pemecahan Masalah

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat dirincikan sebagai berikut.

- a. Merumuskan masalah, maksudnya dalam langkah ini siswa menentukan masalah yang akan di pecahkan.
- b. Menganalisis masalah, dimaksudkan bahwa langkah awal siswa meninjau masalah secara kritis dan berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, merupakan langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

- d. Mengumpulkan data, salah satu langkah siswa mencari menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, ini sangat penting diketahui oleh siswa dalam mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakuakn sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* siswa secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling bergantian antara anggota kelompok untuk belajar bersama dan memecahkan masalah bersama-sama untuk bekrjadalam menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama sehingga siswa dalam kelompok dapat memecahkan masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Sintaks Model Pembelajaran *Problem Solving*

Ibrahim (2001:13), menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Solving* atau berdasarkan masalah terdiri dari lima tahap utama, yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa pada situasi masalah dan diakhiri denggan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima tahapan tersebut di sajikan sebagai berikut.

Tabel 2.1. Sintaks Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Solving*

Kegiatan Guru	Langkah-Langkah Pokok	Kegiatan Siswa
Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah	Tahap 1 Orientasi siswa pada permasalahan actual dan autentik	Menginventarisasi dan mempersiapkan logistik yang diperlukan dalam pembelajaran. Siswa berada dalam kelompok yang telah ditetapkan.
Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diangkat.	Tahap 2 Mengorganisasi siswa dalam belajar.	Membatasi permasalahan yang akan dikaji.
Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan diskusi untuk mendapatkan penjelasan dalam pemecahan masalah	Tahap 3 Membimbing penyelidikan di dalam kelompok	Siswa melakukan inquiri, dan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi
Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model-model, dan membantu dalam berbagai tugas dalam kelompok	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas.
Membantu siswa melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses belajar yang mereka gunakan	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Evaluasi dengan penilaian autentik yang dilaksanakan	Mengikuti tes dan menyerahkan tugas-tugas sebagai bahan evaluasi proses belajar.

4. Tujuan Belajar Model Pembelajaran *Problem Solving*

Ibrahim dan Nur (2001:5), mengemukakan bahwa belajar (*Problem Solving*) atau berdasarkan masalah di kembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual. Pembelajaran berdasarkan masalah memberikan

kesempatan belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi serta menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri pembelajaran berdasarkan masalah dapat mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Yaba (2014:60), menyatakan bahwa metode penemuan sebagai metode belajar mengajar yang memberikan peluang diperhatikannya proses dan hasil kegiatan belajar siswa, digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan: a) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, b) Mengarahkan pada siswa sebagai pelajar se umur hidup, c) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang di perlukan oleh para siswa, d) Melatih kepada siswa meng eksplorasi atau memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas di gali.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan dari model pembelajaran *Problem Solving* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi tanpa bantuan atau bimbingan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Manfaat Model Pembelajaran *Problem Solving*

Model pembelajaran pemecahan masalah dapat dijadikan pendekatan yang efektif untuk proses pembelajaran berfikir. Pembelajaran ini membantu siswa memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun dalam pengetahuan mereka sendiri. Siswa harus mengasumsi, mengumpulkan informasi, menginterpretasi data, menginferensi, menganalisis, dan mengevaluasi terhadap permasalahan yang telah menjadi pembahasannya.

Ibrahim dan Nur (2007:7), menjelaskan pembelajaran *problem solving* dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Siswa dilibatkan dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang mandiri. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan dijadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta dapat di jadikan pedoman dan tujuan belajarnya. Pemecahan masalah dikembangkan membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.



Sanjaya (2006:114-115), menyatakan bahwa model pembelajaran pemecahan masalah dapat diterapkan:

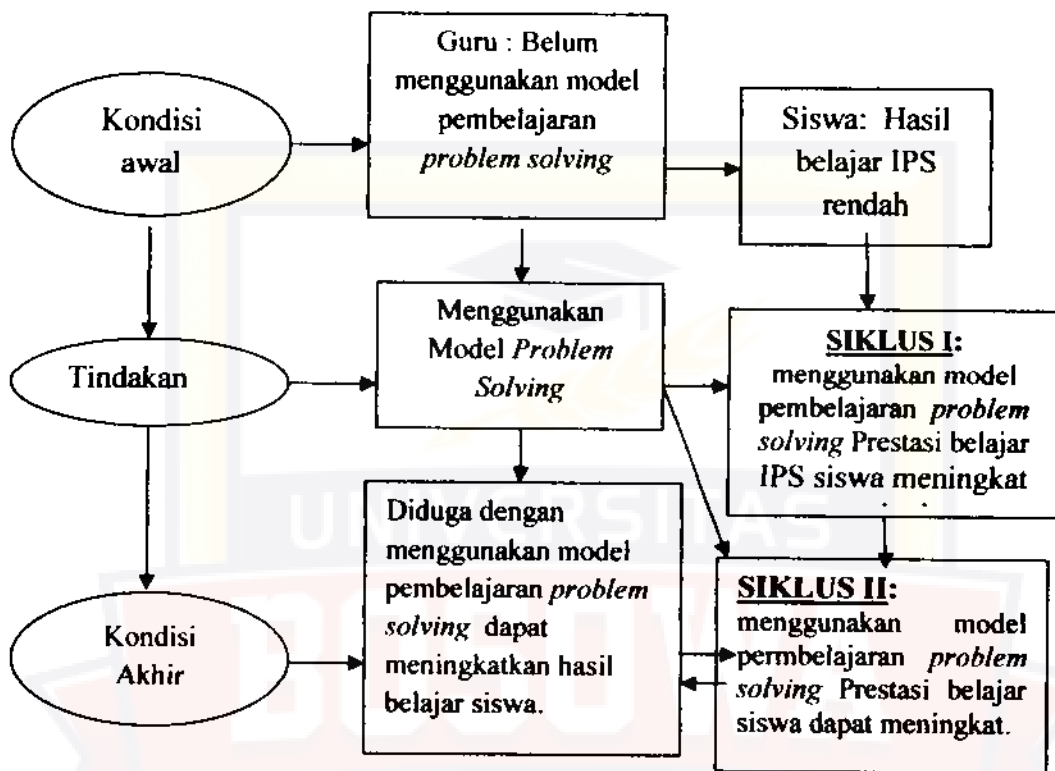
- a. Manakalah guru mengharapkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, tetapi menguasai dan memahami secara penuh.
- b. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa.
- c. Manakalah guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
- d. Jika guru menginginkan mendorong siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam tugas dalam kegiatan belajarnya.
- e. Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran adalah suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting, yakni guru, media belajar, metode belajar, kurikulum/standar kompetensi dan lingkungan belajar, dimana ini akan mempengaruhi cara guru dalam menyampaikan pelajaran yakni dengan menggunakan metode yang cocok. Peran metode pengajaran yang digunakan yakni *problem solving* agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan variatif.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila para siswa dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh guru. Metode *Problem Solving* mengajarkan pada siswa bagaimana cara menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan sehingga mendapat jalan keluarnya, disini siswa dilatih untuk berfikir dan memberikan pandangan secara luas dengan cara memecahkan suatu permasalahan. Dengan

cara demikian diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah pada kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika diterapkan model pembelajaran *problem solving* maka hasil pembelajaran IPS dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti, sejak di susunnya suatu perencanaan sampai dengan penelitian tindakan secara bersama.

Arikunto (2006:93), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti, sejak di susunnya suatu perencanaan sampai dengan penelitian tindakan secara bersama. Penelitian tindakan kelas terdiri empat kegiatan (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi) yang dilakukan siklus berulang sampai di dapatkan hasil yang terbaik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

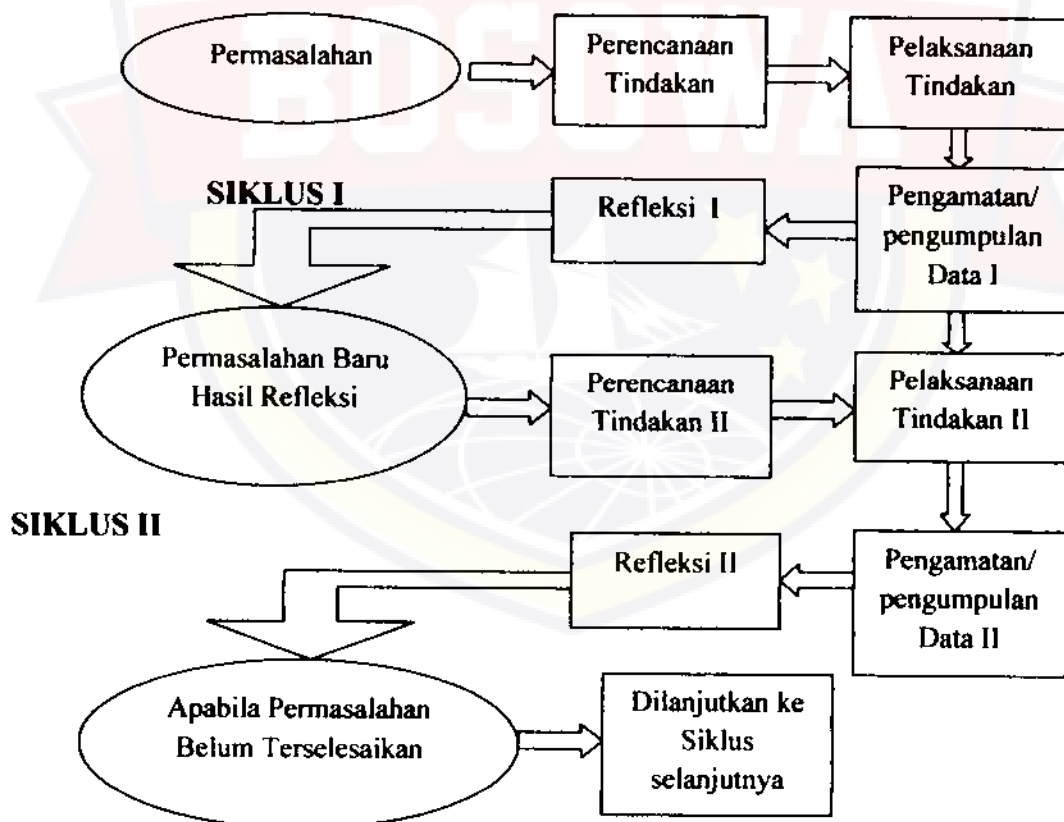
Tempat penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Jumlah keseluruhan siswa adalah 19 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Sedangkan Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Penelitian tindakan kelas suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. PTK adalah kolaboratif melibatkan partisipan bersama-sama tergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna penelitian tindakan kelas. Arikunto (2008:74), prosedur penelitian di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Sumber Arikuntodkk 2008:74)

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV di SDN 241 Inpres Kalimbia Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja adalah :

1. Permasalahan

Permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving* akan diberikan perbaikan hasil belajar IPS pada setiap siklusnya.

2. Perencanaan

Penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV di SDN 241 Inpres Kalimbia Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja adalah menyiapkan rencana yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut.

- a. Menetapkan kelas yaitu kelas IV di SDN 241 Inpres Kalimbia Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja yang di gunakan sebagai subjek penelitian.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berupa silabus dan scenario pembelajara.
- c. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
- d. Menyusun format observasi untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Membuat lat evaluasi pembelajaran berupa soal tes hasil belajar.
- f. Menetapkan instrument observasi yang digunakan pada setiap tindakan.
- g. Melakukan tindak refleksi oleh guru yang bertindak sebagai peneliti dan observer untuk melihat hasil pembelajaran IPS dilaksanakan, setelah selesai melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Problem Solving*.

3. Pelaksanakan tindakan

Pelaksanaan tindakan menerapkan apa yang telah direncanakan, yaitu bertindak di kelas pelaksanaan tindakan pada penelitian ini direncanakan terjadi dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

4. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif berupa nilai pre test, teka-teki dan tes hasil belajar. Observator mengamati tindakan yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi berupa catatan lapangan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

5. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dan data lembar observasi. Guru kelas sebagai observator akan menganalisis data kuantitatif yaitu berupa data informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang aktivitas guru seperti penyajian materi kemampuan mengorientasikan siswa pada masalah yang diberikan, membantu analisis masalah secara mandiri atau kelompok dengan model *Problem Solving* memberikan petunjuk bimbingan kegiatan siswa dalam memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan dan masalah pengelolaan kelas serta aktivitas siswa seperti perhatian, partisipasi, pemahaman dan kerja siswa dalam proses pembelajaran.

6. Refleksi

Kegiatan tahap ini peneliti bersama-sama observer mendiskusikan proses pembelajaran yang dilakukan guru kelebihan dan kekurangan dalam dalam pembelajaran. Hasil soal-soal latihan tes akhir siswa, itu akan diperbaiki dalam siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung. Observasi ini menggunakan table observasi untuk mengetahui tingkat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Tes hasil belajar merupakan alat pengumpul data yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar persiklus. Tes ini dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Tes hasil belajar siswa berbentuk uraian atau essay.
3. Dokumentasi nilai awal didapatkan dari hasil pos tes atau pre tes dan digunakan sebagai pembanding dalam perbaikan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran siswa, seangkan hasil evaluasi siswa dilakukan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus.



F. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Tes hasil belajar
 - a. Materi tes yang digunakan tentang masalah sosial

b. Bentuk tes yang di gunakan adalah isian, teka-teki, soal uraian

2. Lembar pengamatan proses pembelajaran

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru membuka pelajaran dengan berdoa
- 2) Mengondisikan kelas dan siswa dalam situasi belajar kondusif
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Mengadakan apersepsi mengenai materi
- 5) Menyajikan materi dengan bantuan media gambar
- 6) Membagi kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok
- 7) Mengamati kelompok secara bergiliran
- 8) Menciptakan suasana yang kondusif
- 9) Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi
- 10) Menutup pelajaran dengan baik
- 11) Mengelolah kelas

b. Aktivitas siswa

- 1) Perhatian siswa terhadap pembelajaran
- 2) Keberanian siswa bertanya
- 3) Keberanian siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- 4) Pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran
- 5) Kerja sama siswa dalam pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data, dan dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari pekerjaan tes siswa, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk dokumentasi dan kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa, seperti soal tes. Dengan menyelaksi, memfokuskan dan mengabsraksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna disajikan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif yang dijelaskan dan disajikan dalam bentuk persentase untuk setiap siklus perhitungan dengan menggunakan rata-rata, persentase dan kesimpulan.

1. Rata-rata

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu kelas dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membandingkan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus dengan menggunakan rumus dapat di lihat di bawah ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Sudjana, 2010: 109)

2. Persentase

Persentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumuus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum \text{siswayangtuntas}$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{siswa}$ = Jumlahsiswa

H. Indikator Keberhasilan

Indikator yang menjadi tolak ukur untuk menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jika terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus dari rata-rata sebelumnya, dan apabila hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung mencapai yaitu:

1. Secara individu apabila telah memperoleh nilai 70 sebagaimana nilai ketuntasan minimal. (KKM).
2. Secara klarifikasi apabila 80% siswa dari kelas yang diamati memperoleh nilai 70 sebagaimana kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Tabel 3.1. Kriteria Hasil Belajar

Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
80 – 100	A	Amat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
0 – 49	E	Gagal

(Sumber Nurgiantoro 2001:396)

Hasil analisis deskriptif tersebut dinyatakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

1. Dinyatakan amat baik apabila hasil belajar siswa berada antara 80-100.
2. Dinyatakan baik apabila hasil belajar siswa berada antara 70-79.
3. Dinyatakan cukup apabila hasil belajar siswa berada antara 60-69.
4. Dinyatakan kurang apabila hasil belajar siswa berada antara 50-59.
5. Dinyatakan gagal apabila hasil belajar siswa berada antara 0-49.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 241 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten TanaToraja dapat dilihat melalui perbandingan nilai hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya. Nilai hasil belajar pada siklus I dibandingkan dengan skor dasar. Nilai hasil belajar pada siklus II dibandingkan dengan nilai hasil belajar siklus I sampai diperoleh hasil belajar dengan kriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN 241 Inpres Kalimbua, siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016. Bertindak sebagai observer yang mengamati proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SDN 241 Inpres Kalimbua pelaksanaan tindakan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Guru melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Solving* sehingga proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Penelitian ini terdiri dari pra siklus dan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus I dan II, pada pertemuan I dan II sudah dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* sehingga dapat digunakan mengukur pencapaian tingkat hasil belajar siswa disetiap siklus. Pertemuan akhir siklus diadakan hasil tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa apabila ada permasalahan yang belum terselesaikan pada siklus I maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

Data awal yang digunakan untuk pedoman peneliti didapatkan dari prasiklus, yaitu berupa nilai, pre tes, dan teka teki sebelum menggunakan model *Problem Solving* dalam proses pembelajaran IPS berikut ini disajikan data nilai prasiklus berupa tabel nilai sebagai berikut.

1. Hasil Prasiklus

Hasil prasiklus ini berfungsi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pembandingan antara sebelum melaksanakan penelitian dan sesudah melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nilai prasiklus sebelum pelaksanaan penelitian

No	Nama siswa	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	AgustinusPaponi	80	Sangat baik	Tuntas
2	Clorensia Palin	68	Cukup	Tidak tuntas
3	Fanny AuliaTudangLangi	80	Sangat baik	Tuntas
4	FebriadyPurnamaLagay	76	Baik	Tuntas
5	Gilbi Bombing	70	Baik	Tuntas
6	ImasPaembonan	60	Cukup	Tidak tuntas
7	JanselTarukAllo	65	Cukup	Tidak tuntas
8	Jansen Paliwanan	68	Cukup	Tidak tuntas
9	Josep Joni Randuk	75	Baik	Tuntas
10	JumadilTangngirerung	68	Cukup	Tidak tuntas
11	JosniMu'tu	78	Baik	Tuntas
12	Lisa Tumba'ari	68	Cukup	Tidak tuntas
13	Muhaimin	69	Cukup	Tidak tuntas
14	Miftahul Jannah	58	Kurang	Tidak tuntas
15	Sulfikri Ismail	80	Sangat baik	Tuntas

16	YudenisTangdi'atan	60	Cukup	Tidak tuntas
17	YonasRendy	65	Cukup	Tidak tuntas
18	Zulfikar	68	Cukup	Tidak tuntas
19	ZilvaniaTangdiesak	60	Cukup	Tidak tuntas
Jumlah		1316		
Rata-rata		69,2		

Sumber: Hasil Penelitian SDN 241, 2016.

Dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada siswa belum mencapai nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 19 siswa yang ada hanya 7 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang masih terdapat nilai di bawah KKM. Dari data di atas juga terdapat bahwa nilai rata-rata nilai dasar masih di bawah KKM, yaitu 69,2 maka persentase ketuntasan pada nilai dasar adalah:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{7}{19} \times 100 \% = 36 \%$$

2. Hasil Penelitian Siklus I

Tahap-tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Membuat pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis pada akhir pembelajaran.
- 3) Menyediakan media berupa gambar agar mudah memahami materi
- 4) Menyusun format observasi untuk mengetahui tingkat aktivitas guru dan siswa di dalam proses pembelajaran
- 5) Membuat lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Adapun pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

1) Pertemuan ke I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 April 2016 peneliti terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran dan perangkat lainnya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Problem Solving* materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah bentuk-bentuk masalah sosial dengan indikator pencapaian kompetensi adalah menjelaskan pengertian masalah sosial dan memberikan contoh masalah sosial di lingkungan setempat, pelaksanaan tindakan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- a) Guru melakukan kegiatan rutin yaitu mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dan memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan pengertian masalah sosial dan siswa memberikan contoh masalah sosial di lingkungan masyarakat.
- c) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, kelompok I membahas bentuk-bentuk masalah sosial. Kelompok II membahas masalah kebodohan. Kelompok III membahas masalah pengangguran. Kelompok IV membahas masalah kemiskinan kemudian guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok.



- d) Siswa mempresentasikan hasil kelompok ke dalam diskusi kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan dan saran-saran.
- e) Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan memberikan umpan balik yang positive dan penguatan dalam pembahasan materi masalah sosial, kemudian mengecek hasil kerja siswa dalam pembahasan masing-masing kelompok.
- f) Guru memberi evaluasi dan siswa mengerjakan perindividu.
- g) Klarifikasi apabila terjadi kesalahan, dan menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan ke II

Peretemuan ke dua dilaksanakan pada hari jumat 15 April 2016 materi pembahasan pada pertemuan ke dua adalah masalah sosial dengan indikator pencapaian kompetensi dan menjelaskan yang dapat menyebabkan terjadinya kejahatan, penyebab terjadinya pertikaian di masyarakat, memberikan contoh tindak kenakalan remaja, dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

- a) Guru melakukan kegiatan rutin yaitu mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran masalah sosial dengan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk membina susasana yang efektif.

- b) Guru menjelaskan masalah lingkungan sosial di lingkungan setempat kemudian siswa memberikan contoh masalah lingkungan sosial di lingkungan setempat
- c) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok membahas masalah sosial. Kelompok I membahas masalah sosial tentang kejahatan, kelompok II membahas masalah sosial tentang pertikaian di masyarakat, kelompok III membahas masalah sosial tentang kenakalan remaja, kelompok IV membahas masalah sosial tentang penyebab kenakalan remaja kemudian guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- d) Siswa mempresentasikan hasil kelompok ke dalam diskusi kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan dan saran-saran.
- e) Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam pembahasan materi masalah sosial, kemudian mengecek hasil kerja siswa dalam pembahasan masing-masing kelompok.
- f) Guru memberi evaluasi dan siswa mengerjakan perindividu.
- g) Klarifikasi apabila terjadi kesalahan, dan menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Data observasi diperoleh berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta nilai hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran siklus I

1) Aktivitas guru dan siswa

Observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, observer mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Berikut tabel lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 4.2 lembar observasi aktivitas guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		P1	P2
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa	4	5
2	Mengondisikan kelas dan siswa dalam situasi belajar kondusif	3	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
4	Mengadakan apersepsi mengenai materi	4	3
5	Menyajikan materi dengan bantuan media gambar	3	4
6	Membagi kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok	3	3
7	Guru mengamati kelompok secara bergiliran	3	3
8	Menciptakan suasana yang kondusif	4	4
9	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	3	3
10	Menutup pembelajaran dengan baik	3	4
11	Pengelolaan kelas	4	3
Jumlah		34	39
Rata-rata		3,09	3,54

(Hasil Penelitian Tahun 2016)

Keterangan:

5 = sangat baik 3 = cukup 1 = kurang baik P1 = pertemuan I
 4 = baik 2 = kurang P2 = pertemuan 2

Tabel 4.3 lembar observasi siswa siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Perhatian	72	80
2	Bertanya	55	70
3	Menjawab	58	71
4	Pemahaman	64	64
5	Kerjasama	66	73
Jumlah		315	358
Rata- rata		63	71.6

Keterangan:

5 = sangat baik 2 = kurang P1 = Pertemuan I

4 = baik 1 = kurang baik P2 = Pertemuan II

3 = cukup

Hasil lembar observasi siswa dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I aspek yang dinilai guru yaitu perhatian, bertanya, menjawab, pemahaman, dan kerjasama rata-rata 63 dan meningkat pada pertemuan II menjadi rata-rata 71,6

2) Hasil Belajar Siswa

Kegiatan observasi nilai dilakukan untuk mengamati peningkatan hasil belajar. Tabel hasil belajar pelaksanaan siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 95

Dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus I yang sudah tuntas belajar adalah 11 siswa dan yang belum tuntas masih ada 8 siswa. Persentase siswa yang sudah tuntas adalah 57% sedangkan persentase untuk siswa yang belum tuntas adalah 43%.

Peningkatan hasil belajar dari nilai dasar yaitu sebesar 36% dengan kriteria cukup, dan meningkat pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* menjadi 57%. Untuk lebih jelasnya tabel hasil belajar siklus I dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 95

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara peneliti sebagai guru yang mengajar berdiskusi dengan observer. Mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dan saran-saran yang telah diberikan observer selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan murid untuk menanyakan kesulitan belajar yang dialami. Hasil belajar siswa yang diperhatikan untuk melihat nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Peneliti berdiskusi dengan observer untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran setelah selesai belajar atau saat pulang sekolah dan mengadakan remedial untuk siswa yang belum tuntas belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran siklus I maka guru dan observer sepakat akan melanjutkan pada penelitian tindakan kelas lanjutan ke siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Ditinjau dari hasil belajar siklus I dan refleksi siklus I, peneliti membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving* mempersiapkan materi dan media pendukung pembelajaran. Beberapa tindakan perbaikan pembelajaran akan dilakukan sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* sehingga proses pembelajaran siswa lebih aktif berdiskusi dan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.
- 2) Guru membimbing pada masing-masing kelompok saat berdiskusi dan mengerjakan tugas dan memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok bertanya dan menjawab pertanyaan dan memperoleh pengalaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Guru kembali menekankan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa bertanya tentang kesulitan dalam pembelajaran.
- 4) Menjadikan siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan sehingga dikerjakan dengan sebaik-baiknya.
- 5) Lebih meningkatkan dan memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.
- 6) Membuat lembar soal dan rambu jawaban untuk evaluasi akhir siklus.
- 7) Membuat lembar pengamatan guru dan siswa.
- 8) Pembimbingan pada siswa yang belum tuntas pada siklus I

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Problem Solving*. Adapun pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

1) Pertemuan ke I

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 April 2016 dengan dua kali pertemuan pada pertemuan ini materi pembahasan masalah sosial tentang upaya mengatasi masalah sosial dengan indikator pencapaian kompetensi adalah menjelaskan mengatasi masalah sosial dengan pemberian kartu askes, menjelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan pemberian beras kepada masyarakat miskin, menjelaskan mengatasi masalah sosial dengan pemberian operasional sekolah, menjelaskan mengatasi masalah sosial dengan pengadaan sekolah terbuka. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan *Problem Solving* pada pertemuan ke III sebagai berikut.

- a) Guru melakukan kegiatan rutin yaitu mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk membina suasana yang efektif.
- b) Guru menjelaskan cara mengatasi masalah sosial kemudian siswa memberikan contoh upaya dalam mengatasi masalah sosial.
- c) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok membahas tentang masalah sosial. Kelompok I membahas cara mengatasi masalah sosial dengan pemberian kartu askes. Kelompok II membahas cara mengatasi masalah sosial dengan memberikan beras kepada masyarakat



miskin. Kelompok III membahas cara mengatasi masalah sosial dengan memberikan bantuan operasional sekolah. Kelompok IV membahas cara mengatasi masalah sosial dengan memfasilitasi sekolah terbuka kemudian guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok.

- d) Siswa mempresentasikan kelompok ke dalam diskusi kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan dan saran-saran.
- e) Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam pembahasan materi masalah sosial, kemudian mengecek hasil kerja siswa dalam pembahasan masing-masing kelompok.
- f) Guru memberi evaluasi dan siswa mengerjakan perindividu.
- g) Klarifikasi apabila terjadi kesalahan, dan menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan ke II

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2016. Materi pembahasan adalah masalah sosial tentang mengatasi masalah sosial dengan indikator pencapaian kompetensi adalah menjelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan pendidikan luar sekolah, menjelaskan tujuan pemerintah mengadakan pendidikan luar sekolah, menjelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan modal usaha dan menjelaskan tujuan pemerintah mengadakan bantuan sosial. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- a) Guru melakukan kegiatan rutin yaitu mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk membina suasana yang efektif.
- b) Guru menjelaskan cara mengatasi masalah sosial kemudian siswa memberikan contoh upaya dalam mengatasi masalah sosial.
- c) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok membahas tentang masalah upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah sosial. Kelompok I membahas cara mengatasi masalah sosial dengan program pendidikan luar sekolah. Kelompok II membahas tujuan pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah. Kelompok III membahas cara mengatasi masalah sosial dengan memberikan bantuan modal usaha. Kelompok IV tujuan pemerintah mengatasi masalah sosial dengan memberikan bantuan modal usaha, Kemudian guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok.
- d) Siswa mempresentasikan kelompok ke dalam diskusi kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan dan saran-saran.
- e) Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam pembahasan materi masalah sosial, kemudian mengecek hasil kerja siswa dalam pembahasan masing-masing kelompok.
- f) Guru memberi evaluasi dan siswa mengerjakan perindividu.



c. Observasi

Data yang diperoleh berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta nilai hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran siklus I.

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, observer mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Observer dengan instrument observasi aktivitas guru dan siswa.

Berikut tabel lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 4.4 Lembar Observasi Ahktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		P1	P2
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa	5	5
2	Menondisikan kelas dan siswa dalaam situasi belajar kondusif	4	5
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
4	Mengadakan apersepsi mengenai materi	5	5
5	Menyajikan materi dengan bantuan media gambar	4	4
6	Membagi kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok	3	5
7	Guru mengamati kelompok secara bergiliran	3	5
8	Menciptakan suasana yang kondusif	4	4
9	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	4	5
10	Menutup pembelajaran dengan baik	3	4
11	Pengelolaan kelas	4	5
Jumlah		43	51
Rata-rata		3.90	4.63

(Hasil Penelitian Tahun 2016)

Keterangan:

5 = sangat baik

3 = cukup

2 = kurang

P1 = pertemuan I

4 = baik

1 = kurang baik

P2 = pertemuan 2

Tabel 4.5 lembar observasi siswa siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Perhatian	80	94
2	Bertanya	71	87
3	Menjawab	71	80
4	Pemahaman	69	83
5	Kerjasama	77	80
Jumlah		368	424
Rata- rata		73.6	84.8

Keterangan:

5 = sangat baik 2 = kurang P1 = Pertemuan I

4 = baik 1 = kurang baik P2 = Pertemuan II

3 = cukup

Hasil lembar observasi siswa dapat dilihat dari siklus I dan siklus II tampak semakin meningkat, dimana pada siklus I pertemuan I rata-rata 63 pada pertemuan II rata-rata 71,6 dan meningkat pada siklus II pertemuan I rata-rata 73,6 dan pada pertemuan II semakin meningkat yaitu rata-rata 84,8.

2) Hasil Belajar Siswa

Kegiatan observasi nilai dilakukan untuk mengamati peningkatan hasil belajar siswa. Tabel hasil belajar siklus II dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 96

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru dan siswa pada siklus II pertemuan I dan II tampak bahwa usaha guru selaku peneliti semakin meningkat. Seluruh aspek seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* membimbing siswa yang mengalami

kesulitan, mengelola waktu peajaran dilaksanakan dengan maksimal. Sedangkan siswa semakin antusias dalam pembelajaran ditunjukan adanya interaksi dengan guru yang semakin baik. Tidak hanya itu partisipasi dan pemahaman siswa mengenai materi ajar mengalami kemajuan yang baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil siklus II, ada beberapa hal yang didapatkan yaitu :

1. Pemahaman siswa tentang materi permasalahan sosial sudah meningkat pada hasil belajar setiap tes.
2. Perhatian dan partisipasi siswa terhadap materi yang diberikan sudah tampak sangat baik.
3. Persiapan kegiatan belajar mengajar dan penguasaan materi serta penguasaan kelas yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran sudah sangat baik.
4. Pembimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan telah dilakukan guru, pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan yang maksimal. Dapat dilihat dari tabel bahwa rata-rata nilai siklus pada dua pertemuan, pertemuan I adalah 76.7 dan meningkat dipertemuan II dengan nilai rata-rata siswa 82.1 secara keseluruhan siklus II hasil pengamatan tampak bahwa terdapat 19 siswa yang tuntas dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa adalah 100%. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa nilai hasil belajar telah mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan yaitu 70 dan persentase ketuntasan lebih dari 80%

sesuai dengan indikator keberhasilan. Untuk lebih jelasnya tabel hasil belajar pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 96

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Siswa

Siklus	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan %
Pra Siklus	7	36%
Siklus I	11	57%
Siklus II	19	100%

Sumber: Hasil Penelitian SDN 241, 2016

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I tampak bahwa belum sepenuhnya menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 12 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I didapatkan nilai rata-rata siswa hanya 69.4 dan pada pertemuan II nilai rata-rata siswa 73. serta nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah 72.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan nilai yang meningkat dari siklus I, penelitian ini dikatakan berhasil karena secara klasikal penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja dengan persentase ketuntasan sebesar 100% melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 80%. Sehingga dapat disimpulkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* materi permasalahan sosial siswa IV SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem solving pada penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya, dilihat dari pra siklus siswa yang tuntas hanya ada 7 siswa dengan nilai rata-rata 69,2 dan persentase ketuntasan 36% hal ini terbukti dengan hasil penelitian pada siklus I siswa yang tuntas ada 11 siswa dengan nilai rata-rata siswa adalah 72, maka persentase ketuntasan pada siklus I adalah 57% pada siklus II siswa yang tuntas ada 19 siswa dengan nilai rata-rata adalah 75,84 maka persentase ketuntasan hasil akhir belajar adalah 100%. Aktivitas guru penyajian materi permasalahan sosial dengan model pembelajaran problem solving dinilai baik. Mengorientasikan siswa pada masalah, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah siswa dalam kelompok dinilai sangat baik. Aktivitas siswa dan partisipasi siswa bertanya dan menjawab pertanyaan saat diskusi dinilai baik, siswa sudah mulai aktif bekerja sama dalam kelompok dengan penggunaan waktu yang efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal berikut :

1. Kepada siswa disarankan dan diharapkan melatih keterampilan bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat dan bersikap positif, menumbuhkan semangat kerja sama, dalam pembelajaran kelompok dan dapat saling bertukar fikiran saling menghargai antara sesama kelompok sehingga meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada guru disarankan lebih sering menggunakan media yang bervariasi dan semenarik mungkin dan menciptakan suasana kelas yang saling menghargai nilai-nilai ilmiah.
3. Kepada sekolah disarankan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam kelas khususnya mata pelajaran IPS. Misalnya dengan menambahkan media penunjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina. 2004. *Psikologi Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Cemara. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanapiah Nanang. 2005. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: RefikaAditama.
- Mudjiono Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution.2002. *Metode Research cetakan ke tujuh*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur.M& Ibrahim. 2001. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Prerss.
- Nurgiantoro. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran*. Yogyakarta: BPFE.
- S Tatang. 2012. *Buku Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar. (cet.XV)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana.2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaba. 2014. *Materi Dan Pembelajaran IPS II DI SD*. Makassar: Universitas 45 Makassa

LAMPIRAN

BUSUWA



Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) I****I. Identitas**

Satuan Pendidikan : SDN 241 Inpres Kalimbua
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

II. Standar Kompetensi (SK)

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

III. Kompetensi Dasar (KD)

2.1. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

IV. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian masalah sosial
2. Memberikan contoh masalah sosial di lingkungan setempat

V. Tujuan pembelajaran

1. Melalui metode Problem Solving siswa dapat: menjelaskan pengertian masalah sosial
2. Melalui metode Problem Solving siswa dapat: memberikan contoh masalah sosial di lingkungan setempat

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*discipline*), Rasa Hormat, Perhatian (*Respect*), Aktivitas, Tanggung Jawab (*Responsibility*), Berani dan Partisipasi

VI. Materi Ajar

1. Pengertian masalah sosial
2. Contoh masalah sosial di lingkungan setempat

VII. Metode dan Model Pembelajaran

- a) Metode : Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- b) Model : *Problem Solving*

VIII. Skenario Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Melakukan kegiatan rutin (mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa/mengabsen dan menyiapkan media)
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indicator penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive, mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran
- 3) Memberikan apersepsi (Tanya-jawab), memberikan contoh kegiatan ekonomi yang ada dalam kehidupan sehari-hari

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

1. Guru menjelaskan materi masalah sosial

2. Siswa memberikan contoh suatu masalah sosial di lingkungan masyarakat

Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok membahas,
 - Kelompok I membahas bentuk-bentuk masalah sosial
 - Kelompok II membahas masalah kebodohan
 - Kelompok III membahas masalah pengangguran
 - Kelompok IV membahas masalah kemiskinan
- 2) Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok
- 3) Siswa mempresentasikan hasil kelompok dalam diskusi kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan dan saran-saran
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang terdapat di lembar kerja siswa.

Konfirmasi .

1. Guru memberikan umpan balik yang positive dan penguatan dalam pembahasan materi masalah sosial.
2. Guru mengecek hasil kerja siswa.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Klarifikasi tiap bila terjadi kesalahan, dan Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
2. Menutup pertemuan dan serta menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya,
3. Guru memberikan Salam penutup

IX. Penilaian Pembelajaran

Prosedur Tes

- Bentuk Tes : Tertulis
 - Jenis Tes : Essay
 - Alat Tes : Pertanyaan/soal
1. Keadaan orang yang tidak mampu mencukupi kebutuhannya disebut....
 2. Kemiskinan dapat terjadi karena.....
 3. Semakin besar jumlah keluarga makin besar.....

X. Sumber Belajar

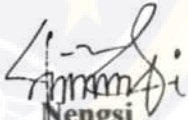
Tantya Hisnu 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial* Jakarta: Pusat
Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional

Kalimbua, 13 April 2016

Guru Kelas


Hermiati Lagay

Mahasiswa Peneliti


Nengsi
Nim. 4512103146

Mengetahui:
Kepala SDN 241 Impres Kalimbua


Yohana Sebo Monni S.Pd
Nip. 196810021991072001

BAHAN AJAR

Bentuk-bentuk Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal tidak semestinya. Pada umumnya masyarakat pedesaan masih memegang erat nilai-nilai kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian. Sehingga tidak heran sering kita jumpai adanya kerja bakti, saling member dan menolong. Sedangkan masyarakat di kota hidup dalam suasana egois, individu, kurang akrab serta kurang rukun. Bentuk-bentuk masalah sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat diuraikan sebagai berikut.

1. Kebodohan

Salah satu akibat bila kita bodoh adalah mudah diperalatorang lain. Kita juga akan sulit meraih cita-cita yang tinggi. Kebodohan terjadi karena tidak memiliki pendidikan atau pendidikannya rendah. Masih ada orang yang tidak bisa membaca atau buta huruf. .Kebodohan yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh kemalasan, biaya pendidikan yang tinggi dan tidak meratanya pendidikan di Indonesia.

2. Pengangguran

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin banyak karena jumlah lulusan sekolah lebih banyak daripada jumlah lapangan pekerjaan. Selain itu para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif listrik dan harga bahan bakar minyak yang mahal, hal ini dapat menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang tutup dan bangkrut, atau setidaknya

mengurangi jumlah tenaga kerja atau karyawannya karena tidak biasa distabilkan.

3. Kemiskinan

Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial yang lain, seperti kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit, dan stres. Kemiskinan bias disebabkan oleh dua hal. Yaitu dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain karena pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan dan karena sifat malas. Sedangkan faktor eksternal antara lain disebabkan oleh kondisi ekonomi Negara yang buruk, harga-harga melambung tinggi dan kurangnya perhatian pemerintah. Berikut contoh masalah sosial yang berupa kemiskinan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar:1.3 Anak-anak dipermukiman kumuh.



Gambar: 1.4 Pemulung di tempat sampah

BOSOWA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) II

I. Identitas

Satuan Pendidikan : SDN 241 Inpres Kalimbua

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

II. Standar Kompetensi (SK)

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

III. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.2. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya..

IV. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Guru menjelaskan hal yang dapat menyebabkan terjadinya kejahatan
2. Guru menjelaskan penyebab terjadinya pertikaian di masyarakat
3. Guru memberikan contoh tindak kenakalan remaja
4. Guru menjelaskan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja .

V. Tujuan pembelajaran

1. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: menjelaskan hal yang dapat menyebabkan terjadinya kejahatan
2. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: menjelaskan penyebab terjadinya pertikaian di masyarakat

3. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: memberikan contoh tindak kenakalan remaja
4. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: menjelaskan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*discipline*), Rasa Hormat, Perhatian (*Respect*), Aktivitas, Tanggung Jawab (*Responsibility*), Berani dan Partisipasi

VI. Materi Ajar

1. Penyebab terjadinya kejahatan
2. Penyebab terjadinya pertikaian di masyarakat
3. Contoh tindak kenakalan remaja
4. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

VII. Metode dan Model Pembelajaran

- c) Metode : Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- d) Model : *Problem Solving*

VIII. Skenario pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Melakukan kegiatan rutin (mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa/absen dan menyiapkan media)
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang

responsive, mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran

- 3) Memberikan apersepsi (Tanya-jawab), memberikan contoh kegiatan ekonomi yang ada dalam kehidupan sehari-hari

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan masalah lingkungan sosial di lingkungan setempat
- 2) Siswa memberikan contoh masalah lingkungan sosial di lingkungan setempat

Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok membahas,
 - Kelompok I membahas masalah sosial tentang kejahatan
 - Kelompok II membahas masalah sosial tentang pertikaian di masyarakat
 - Kelompok III membahas masalah sosial tentang tindak kenakalan remaja, dan
 - Kelompok IV membahas tentang penyebab kenakalan remaja.
- 2) Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok
- 3) Siswa mempresentasikan hasil kelompok dalam diskusi kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan dan saran-saran
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang terdapat di lembar kerja siswa

Konfirmasi .

1. Guru memberikan umpan balik yang positive dan penguatan dalam pembahasan materi masalah sosial
2. Guru mengecek hasil kerja siswa.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. .Klarifikasi tiap kelompok bila terjadi kesalahan, dan Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
2. Menutup pertemuan dengan memberikan tugas rumah serta menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya,
3. Guru memberikan Salam penutup

IX. Penilaian Pembelajaran

Prosedur Tes

Bentuk Tes :Tertulis

Jenis Tes :Essay

Alat Tes :Pertanyaan/soal

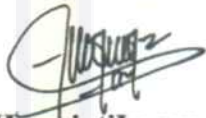
1. Salah paham atau emosi yang tidak terkendali dapat menyebabkan....
2. Perbuatan yang melanggar hukum disebut...
3. Kurangnya perhatian orang tua, mudah terpengaruh lingkungan mdapat menyebabkan....

X. Sumber Belajar

Tantya Hisnu 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial* Jakarta: Pusat
Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kalimbua, 15 April 2016

Guru Kelas



Hermiati Lagay

Mahasiswa Peneliti



Nengsi

Nim. 4512103146

Mengetahui:
Kepala SDN 241 Impe, Kalimbua



Yohana Sebo Monni S.Pd

Nip. 196810021991072001

BAHAN AJAR

Masalah Sosial

1. Kejahatan

Kejahatan sering disebut sebagai tindak criminal atau perbuatan yang melanggar hukum. Pengangguran dan kemiskinan dapat menyebabkan tindak kejahatan. Jika tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, pengangguran mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemiskinannya. Banyak cara keliru yang dijalani misalnya melakukan judi, penipuan, pencurian, pencopetan, perampokan, hingga pada pembunuhan. Berikut contoh masalah sosial yang berupa kejahatan dapat dilihat pada gambar:



Gambar: 1.5 Pembunuhan suatu tindak kejahatan

2. Pertikaian

Pertikaian biasa disebabkan oleh banyak hal, antara lain karena salah satu paham, emosi yang tidak terkendali atau karena memperebutkan sesuatu. Sesuatu yang diperebutkan dapat berupa suatu prinsip, seseorang atau suatu barang. Pertikaian dapat terjadi di dalam suatu keluarga atau di masyarakat. Pertikaian yang tidak segera diselesaikan biasa berakibat fatal. Suatu pertikaian bahkan dapat menimbulkan korban jiwa. Masyarakat yang di dalamnya terdapat pertikaian atau konflik menyebabkan suasana tidak aman dan nyaman. Berikut contoh masalah sosial yang berupa pertikaian dapat dilihat pada gambar.:



Gambar :1.6 Pertikaian dalam suatu permainan.

3. Kenakalan Remaja

Penyebab kenakalan remaja antara lain, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, kurang mantapnya kepribadian diri, dan jauh dari kehidupan Beragama. Berikut contoh masalah sosial ygbrupa tindak kenakalan remaja dapat dilihat pada gambar:



Gambar :1.7 Tawuran adalah salah satu tindakan kenakalan remaja

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) III

I. Identitas

Satuan Pendidikan : SDN 241 Inpres Kalimbua

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

II. Standar Kompetensi (SK)

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

III. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.3. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya..

IV. Indikator Pencapaian Kompetensi

5. Guru menjelaskan mengatasi masalah sosial dengan pemberian kartu askes.
6. Guru menjelaskan mengatasi masalah sosial dengan pemberian beras kepada masyarakat miskin.
7. Guru menjelaskan mengatasi masalah sosial dengan pemberian operasional sekolah.
8. Guru menjelaskan mengatasi masalah sosial dengan pengadaan sekolah terbuka.

V. Tujuan pembelajaran

1. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: menjelaskan mengatasi masalah sosial dengan pemberian kartu askes.
2. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: menjelaskan mengatasi masalah sosial dengan pemberian beras kepada masyarakat miskin.
3. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: menjelaskan mengatasi masalah sosial dengan pemberian operasional sekolah.
4. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: menjelaskan mengatasi masalah sosial dengan pengadaan sekolah terbuka

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*discipline*), Rasa Hormat, Perhatian (*Respect*), Aktivitas, Tanggung Jawab (*Responsibility*), Berani dan Partisipasi

VI. Materi Ajar

1. Mengatasi masalah sosial dengan pemberian kartu askes.
2. Mengatasi masalah sosial dengan pemberian beras kepada masyarakat miskin.
3. Mengatasi masalah sosial dengan pemberian operasional sekolah
4. Mengatasi masalah sosial dengan pengadaan sekolah terbuka.

VII. Metode dan Model Pembelajaran

- e) Metode : Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- f) Model : *Problem Solving*

VIII. Skenario pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Melakukan kegiatan rutin (mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa/absen dan menyiapkan media)
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indicator penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive, mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran
- 3) Memberikan apersepsi (Tanya-jawab), memberikan contoh kegiatan ekonomi yang ada dalam kehidupan sehari-hari

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

1. Guru menjelaskan upaya mengatasi masalah sosial
2. Siswa memberikan contoh upaya mengatasi masalah sosial

Elaborasi

- 1.) Siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok membahas,
 - Kelompok I membahas cara mengatasi masalah sosial dengan pemberian kartu askes.
 - Kelompok II membahas cara mengatasi masalah sosial dengan memberikan beras kepada masyarakat miskin.

- Kelompok III membahas cara mengatasi masalah sosial dengan memberikan bantuan operasional sekolah
- Kelompok IV membahas cara mengatasi masalah sosial dengan pengadaan sekolah terbuka.

- 2.) Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok
- 3.) Siswa mempresentasikan hasil kelompok dalam diskusi kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan dan saran-saran
- 4.) Siswa mengerjakan tugas yang terdapat di lembar kerja siswa

Konfirmasi .

- 1). Guru memberikan umpan balik yang positive dan penguatan dalam pembahasan materi masalah sosial
- 2). Guru mengecek hasil kerja siswa

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1). Klarifikasi tiap kelompok bila terjadi kesalahan, dan Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
- 2). Menutup pertemuan dengan memberikan tugas rumah serta menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya,
- 3). Guru memberikan Salam penutup

IX. Penilaian Pembelajaran

Prosedur Tes

Bentuk Tes :Tertulis

Jenis Tes :Essay

Alat Tes :Pertanyaan/soal

1. BOS adalah singkatan dari.....
2. Sekolah yang waktu belajarnya tidak terlalu padat singkat adalah....
3. Kartu Askes kadang disebut Askesin yaitu.....

X. Sumber Belajar

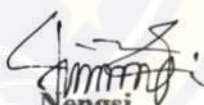
Tantya Hisnu 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial* Jakarta: Pusat
Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kalimbua, 25 April 2016

Guru Kelas


Hermiati Lagay

Mahasiswa Peneliti


Nengsi
Nim. 4512103146

Mengetahui:
Kepala SDN 241 Inpres Kalimbua


Yohana Sebo Monni S.Pd
Nip. 196810021991072001

BAHAN AJAR

Upaya Mengatasi Masalah Sosial

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah sosial adalah dengan memberikan bantuan sosial kepada kehidupan di masyarakat. Berikut ini beberapa contoh upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah sosial.

1. Pemberian kartu askes

Kartu askes (Asuransi Kesehatan) diberikan kepada keluarga miskin. Kartu Askes kadang disebut Askeskin (Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin). Kartu Askes, keluarga miskin dapat dipakai berobat di rumah sakit yang ditunjuk dengan biaya ringan atau gratis.

2. Pemberian Beras untuk masyarakat miskin (Raskin)

Pemberian beras untuk masyarakat miskin (Raskin) merupakan program pemberian bantuan pangan dari pemerintah berupa beras dengan harga yang sangat murah. Raskin diharapkan masyarakat yang termasuk keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan pangannya.

3. Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

BOS diberikan kepada siswa-siswi sekolah dimulai dari sekolah dasar sampai tingkat SLTA. Tujuannya untuk meringankan biaya pendidikan. Dengan BOS, buku diharapkan orang tua tidak lagi dibebani biaya pembeli buku pelajaran untuk anaknya yang sekolah.

4. Sekolah terbuka

Sekolah terbuka merupakan sekolah yang waktu belajarnya tidak terlalu padat dan terikat. Sekolah terbuka diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu. Sekolah terbuka siswanya dapat sekolah meskipun sudah bekerja



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP) IV****I. Identitas**

Satuan Pendidikan : SDN 241 Inpres Kalimbua

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

II. Standar Kompetensi (SK)

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

III. Kompetensi Dasar (KD)

2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya..

IV. Indikator Pencapaian Kompetensi

9. Guru menjelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan pendidikan luar sekolah.

10. Guru menjelaskan tujuan pemerintah mengadakan pendidikan luar sekolah.

11. Guru menjelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan modal usaha

12. Guru menjelaskan tujuan pemerintah mengadakan bantuan sosial

V. Tujuan pembelajaran

1. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: menjelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan pendidikan luar sekolah.
2. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: menjelaskan tujuan pemerintah mengadakan pendidikan luar sekolah.
3. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: menjelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan modal usaha.
4. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat: menjelaskan tujuan pemerintah mengadakan bantuan sosial

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*discipline*), Rasa Hormat, Perhatian (*Respect*), Aktivitas, Tanggung Jawab (*Responsibility*), Berani dan Partisipasi

VI. Materi Ajar

1. Upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan pendidikan luar sekolah
2. Tujuan pemerintah mengadakan pendidikan luar sekolah
3. Upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan modal usaha.
4. Tujuan pemerintah mengadakan bantuan sosial

VII. Metode dan Model Pembelajaran

- g) Metode : Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
 h) Model : *Problem Solving*

VIII. Skenario pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Melakukan kegiatan rutin (mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa/absen dan menyiapkan media)
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indicator penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive, mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran
- 3) Memberikan apersepsi (Tanya-jawab), memberikan contoh kegiatan ekonomi yang ada dalam kehidupan sehari-hari

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

1. Guru menjelaskan cara mengatasi masalah sosial.
2. Guru menjelaskan hambatan dalam mengatasi masalah sosial

Elaborasi

1. Siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok membahas,
 - Kelompok I membahas cara mengatasi masalah sosial dengan program pendidikan luar sekolah.
 - Kelompok II membahas tujuan pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah.



- Kelompok III membahas cara mengatasi masalah sosial dengan memberikan bantuan modal usaha.
 - Kelompok IV membahas tujuan pemerintah mengatasi masalah sosial dengan memberikan bantuan modal usaha.
2. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok
 3. Siswa mempresentasikan hasil kelompok dalam diskusi kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan dan saran-saran
 4. Siswa mengerjakan tugas yang terdapat di lembar kerja siswa
- Konfirmasi .
1. Guru memberikan umpan balik yang positive dan penguatan dalam pembahasan materi masalah sosial
 2. Guru mengecek hasil kerja siswa
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)**
1. Klarifikasi tiap kelompok bila terjadi kesalahan, dan Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.
 2. Menutup pertemuan dengan memberikan tugas rumah serta menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya,
 3. Guru memberikan Salam penutup

IX. Penilaian Pembelajaran

Prosedur Tes

Bentuk Tes : Tertulis

Jenis Tes : Essay

Alat Tes : Pertanyaan/soal

1. Modal usaha biasanya diberikan pemerintah kepada....
2. Perilaku seseorang atau sekelompok orang yang melanggar nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat di sebut..
3. Pihak yang paling berperan dalam mengatasi masalah-masalah sosial sosial adalah....

X. Sumber Belajar

Tantya Hisnu 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial* Jakarta: Pusat
Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kalimbua, 27 April 2016

Guru Kelas



Hermati Lagay

Mahasiswa Peneliti



Nengsi

Nim. 4512103146



Yonni Seta Monni S.Pd

Nip. 196810021991072001

BAHAN AJAR

Membantu Mengatasi Masalah Sosial

Sekolah Terbuka

Sekolah terbuka merupakan sekolah yang waktu belajarnya tidak terlalu padat dan terikat. Sekolah terbuka diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu. Sekolah terbuka siswanya dapat sekolah meskipun sudah bekerja.

5. Program Pendidikan luar sekolah

Pendidikan luar sekolah biasanya berupa kursus seperti menjahit, perbengkelan ataupun computer. Pemerintah mengadakan pendidikan program luar sekolah agar anak-anak yang putus sekolah dapat tetap memiliki ilmu dan keterampilan.

6. Pemberian bantuan modal usaha

Bantuan modal usaha diberikan kepada masyarakat miskin yang akan mengembangkan atau memulai suatu usaha. Biasanya untuk usaha kecil dan menengah. Bantuan modal usaha ini adalah dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Berikut contoh pemberian modal usaha dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.





Gambar : 1.8 Pemberian bantuan modal usaha



Gambar :1.9 Bantuan modal usaha brupa mesin jahit

Hambatan dalam mengatasi masalah sosial

1. Berbagai bantuan dari pemerintah kadang-kadang tidak tepat sasaran. Contohnya orang yang mampu mendapat bantuan sedangkan yang miskin tidak mendapat bantuan.
2. Program yang dilakukan tidak merata keseluruh daerah.
3. Kurang disiplinnya petugas dalam menyalurkan bantuan pemerintah.
4. Terdapat pihak yang menyalahgunakan bantuan dari pemerintah maupun luar negeri.
5. Kurang kerjasama dari masyarakat yang mengalami masalah sosial terhadap pemerintah.
6. Penyuluhan maupun pelatihan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat kadang-kadang tidak ditanggapi sebagaimana mestinya.

Ada pihak-pihak yang kurang peduli dalam masalah-masalah bantuan sosial.

(Hisnu Tantya 2008).



Lampiran 2**Lembar Kerja Siswa****Siklus I pertemuan I**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

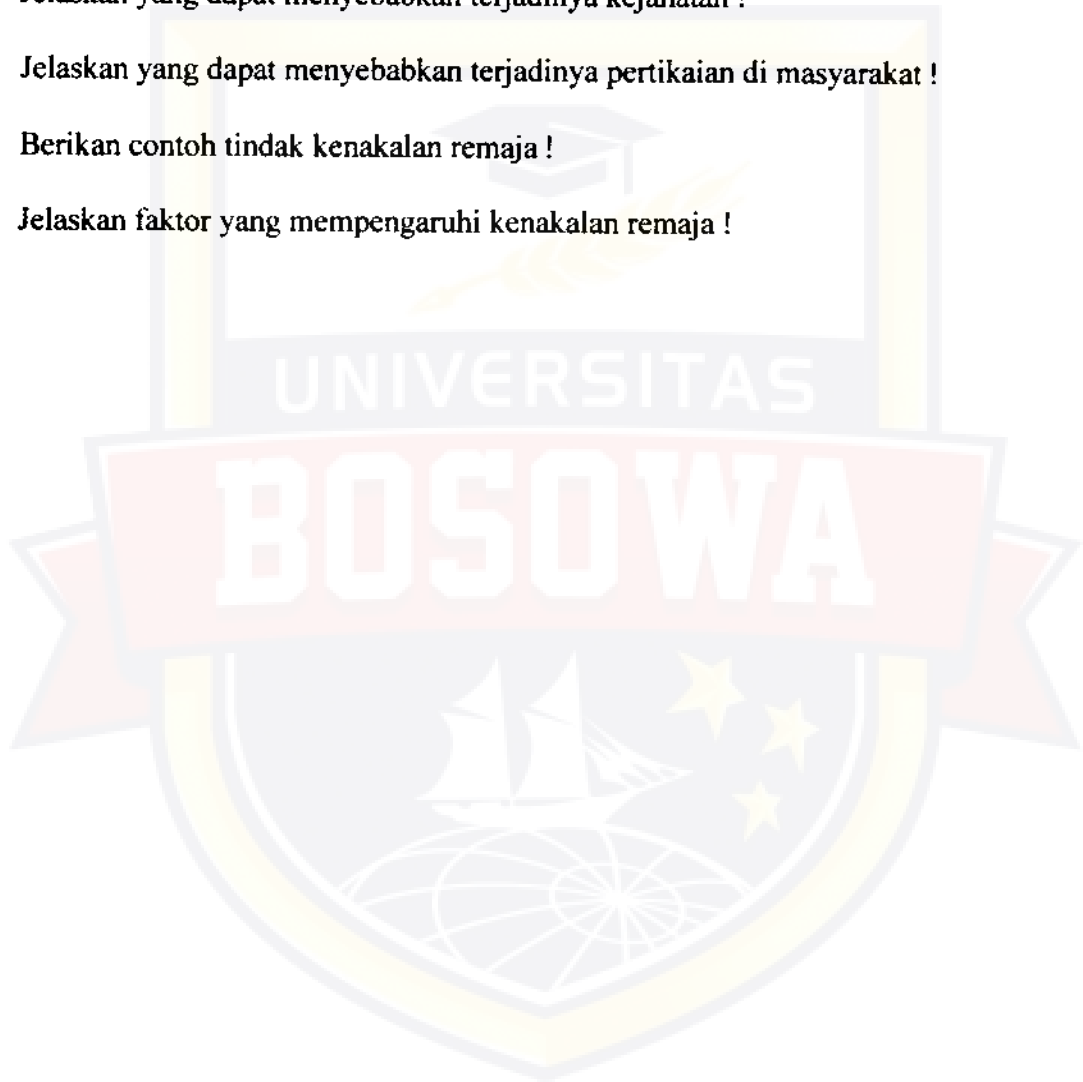
1. Jelaskan pengertian masalah sosial !
2. Berikan contoh masalah sosial di lingkungan setempat !
3. Jelaskan akibat dari masalah sosial tentang kebodohan pada masyarakat !
4. Jelaskan akibat dari masalah sosial tentang kemiskinan pada masyarakat!



Lembar Kerja Siswa**Siklus I pertemuan II**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Jelaskan yang dapat menyebabkan terjadinya kejahatan !
2. Jelaskan yang dapat menyebabkan terjadinya pertikaian di masyarakat !
3. Berikan contoh tindak kenakalan remaja !
4. Jelaskan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja !

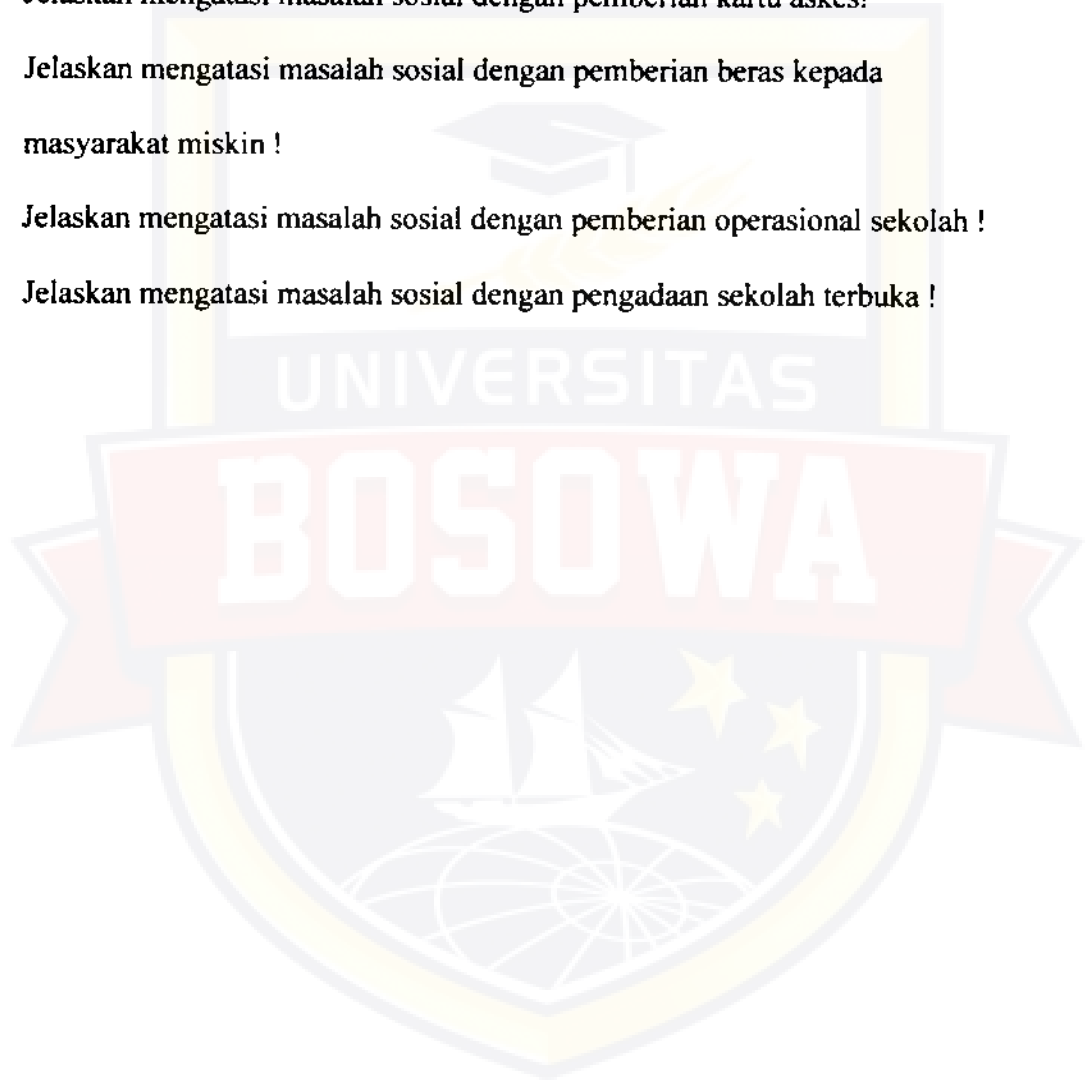


Lembar Kerja Siswa

Siklus II pertemuan I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

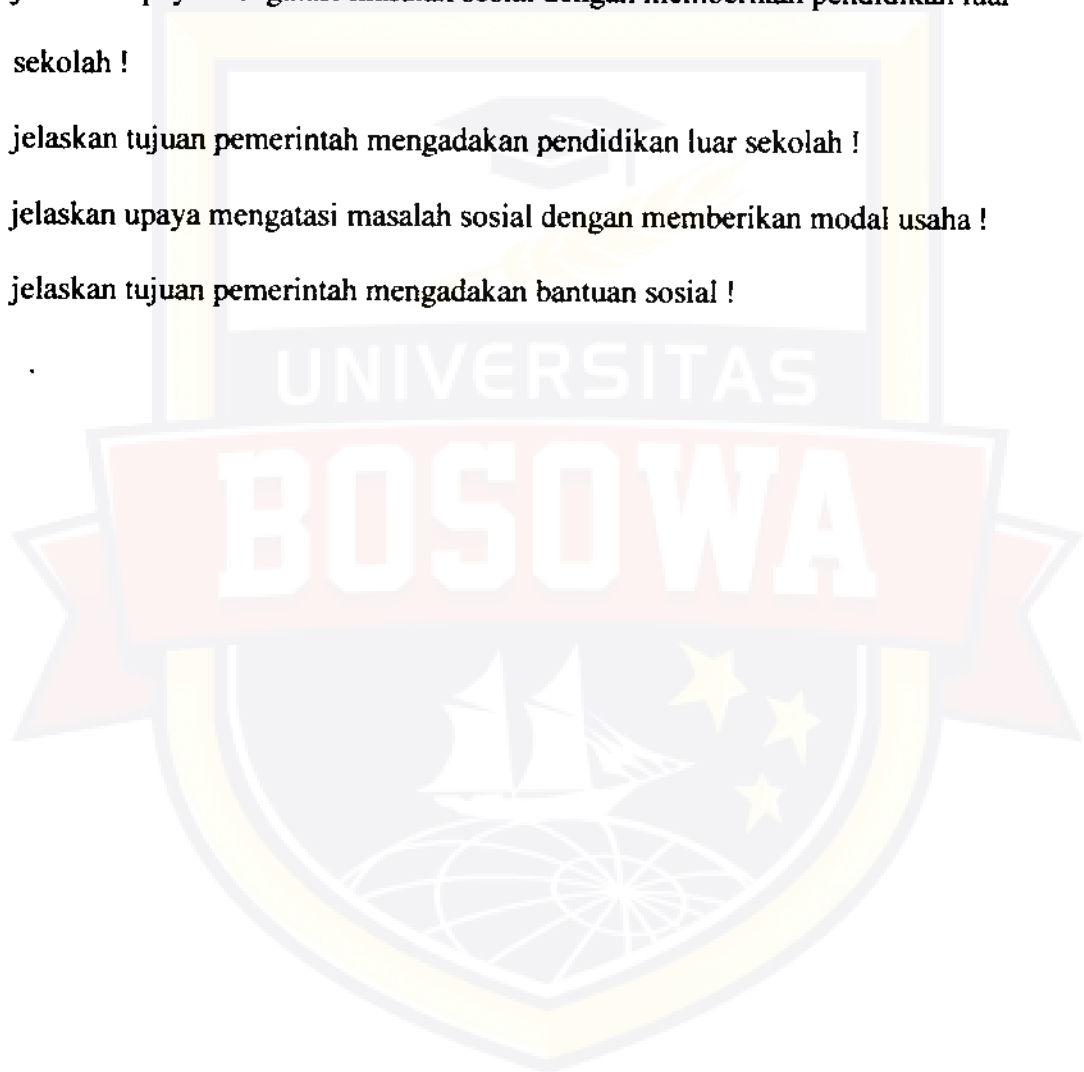
1. Jelaskan mengatasi masalah sosial dengan pemberian kartu askes!
2. Jelaskan mengatasi masalah sosial dengan pemberian beras kepada masyarakat miskin !
3. Jelaskan mengatasi masalah sosial dengan pemberian operasional sekolah !
4. Jelaskan mengatasi masalah sosial dengan pengadaan sekolah terbuka !



Lembar Kerja Siswa**Siklus II pertemuan II**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. jelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan pendidikan luar sekolah !
2. jelaskan tujuan pemerintah mengadakan pendidikan luar sekolah !
3. jelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan modal usaha !
4. jelaskan tujuan pemerintah mengadakan bantuan sosial !



Lampiran 3

PENILAIAN LKS

Siklus 1 pertemuan 1

No Indikator	Butiran Soal	Kunci Jawaban	Skor
	Essay		
1	1. Jelaskan pengertian masalah sosial !	1. Masalah sosial adalah suatu keadaan di masyarakat yang tidak <i>normal</i> atau <i>semestinya</i> .	25
1	2. Berikan contoh masalah sosial di lingkungan setempat !	2. Contoh masalah sosial di lingkungan setempat adalah pengangguran, kemiskinan, dan kebodohan.	25
1	3. Jelaskan akibat dari masalah sosial tentang kebodohan pada masyarakat !	3. Salah satu akibat kebodohan adalah mudah diperalat orang lain, juga akan sulit meraih cita-cita yang tinggi.	25
1	4. Jelaskan akibat dari masalah sosial tentang kemiskinan pada masyarakat !	4. Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial yang lain, seperti kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit dan stress.	25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100$$

PENILAIAN LKS

Siklus 1 pertemuan 2

No Indikator	Butiran Soal	Kunci Jawaban	Skor
	Essay		
2	1. Jelaskan yang dapat menyebabkan terjadinya kejahatan !	1. Adalah pengangguran dan kemiskinan	25
2	2. Jelaskan penyebab terjadinya pertikaian di masyarakat !	2. Disebabkan banyak hal, antara lain karena salah pahamemosi yang tidak terkendali atau karena memperebutkan sesuatu	25
2	3. Berikan contoh tindak kenakalan remaja !	3. Kebut-kebutandijalan raya, coret-coret di dinding minum minuman keras penggunaan narkoba sex bebas dll.	25
2	4. Jelaskan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja !	4. Kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan.	25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100$$

PENILAIAN LKS

Siklus II pertemuan I

No Indikator	Butiran Soal	Kunci Jawaban	Skor
	Essay		
3	5. Jelaskan cara mengatasi masalah sosial dengan pemberian kartu askes!	5. Kartu askes diberikan kepada keluarga miskin, dengan askes keluarga miskin dapat berobat di rumah sakit.	25
3	6. Jelaskan cara mengatasi masalah sosial dengan pemberian beras kepada masyarakat miskin !	6. Program pemberian pangan dari pemerintah berupa beras dengan harga yang sangat murah.	25
3	7. Jelaskan cara mengatasi masalah sosial dengan pemberian operasional sekolah !	7. BOS diberikan kepada siswa-siswi sekolah mulai dari SD sampai tingkat SLTA tujuannya untuk meringankan biaya pendidikan	25
3	8. Jelaskan cara mengatasi masalah sosial dengan pengadaan sekolah terbuka !	8. Sekolah yang waktu belajarnya tidak terlalu padat dan terikat, sekolah terbuka di peruntukkan bagi siswa yang kurang mampu.	25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100$$

PENILAIAN LKS

Siklus II pertemuan 2

No Indikator	Butiran Soal	Kunci Jawaban	Skor
	Essay		
4	5. Jelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan pendidikan luar sekolah !	5. Biasanya berupa kursus-kursus seperti menjahit, perbengkelan ataupun computer	25
4	6. Jelaskan tujuan pemerintah mengadakan pendidikan luar sekolah !	6. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah agar anak-anak yang tidak sekolah atau putus sekolah agar tetap memiliki ilmu dan keterampilan.	25
4	7. Jelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan memberikan modal usaha!	7. Bantuan modal usaha diberikan kepada masyarakat miskin yang akan mengembangkan atau memulai suatu usaha .	25
4	8. Jelaskan tujuan pemerintah mengadakan bantuan sosial !	8. Adalah dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.	25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus I Pertemuan I

Nama Siswa	Aspek yang diamati																								
	Perhatian					Bertanya					Menjawab					Pemahaman					Kerjasama				
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
AgustinusPaponi	√						√					√					√					√			
Clorensia Palin	√						√					√					√					√			
Fanny AuliaTudangLangi	√						√					√					√					√			
FebriadyPurnamaLagay	√						√					√					√					√			
Gilby Bombing		√						√					√					√				√			
ImasPaembonan				√					√					√					√					√	
JanselTarukAllo				√					√					√					√				√		
Jansen Paliwanan			√						√					√					√				√		
Josep Joni Randuk		√						√					√					√				√			
JumadilTangngirerung		√						√					√					√				√			
Josni Mutu	√							√					√					√				√			
Lisa tumbaari			√					√					√					√				√			
Muhaimin			√					√					√					√				√			
Miftahul Janna			√					√					√					√				√			
Sulfikri Ismail	√						√					√						√				√			
YudenisTangdiatan			√					√					√					√				√			
Yonasrendy			√					√					√					√				√			
Zulfikar		√						√					√					√				√			
ZilvaniaTangdiesak		√						√					√					√				√			
Jumlah			72					55					58					64						66	
Rata-rata			3.78					2.89					3.05					3.36						3.47	

1 = Kurang Baik

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Kalimbua, 13 April 2016

Guru Kelas IV



Hermiati Lagay

Mahasiswa Peneliti



Nengsi

Nim 4512103146

Mengetahui
Kepala SDN 241 Jember Kalimbua



Yohana Sebo Monni S.Pd
Nip. 196810021991072001

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus I Pertemuan II

Nama Siswa	Aspek yang diamati																									
	Perhatian					Bertanya					Menjawab					Pemahaman					Kerjasama					
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
AgustinusPaponi	√					√					√					√					√					
Clorensia Palin	√						√					√						√								√
Fanny AuliaTudangLangi	√						√					√						√								√
FebriadyPurnamaLagay	√						√					√						√								√
Gilby Bombing		√					√					√						√								√
ImasPaembonan		√					√						√					√								√
JanselTarukAllo			√					√					√					√								√
Jansen Paliwanan		√						√					√					√								√
Josep Joni Randuk		√						√					√						√							√
JumadilTangngirerung	√						√					√						√								√
Josni Mutu			√					√					√					√								√
Lisa tumbaari		√						√					√					√								√
Muhaimin		√						√					√					√								√
Miftahul Janna		√						√					√					√								√
Sulfikri Ismail	√						√					√						√								√
YudenisTangdiatan	√						√					√						√								√
Yonasrendy		√						√					√					√								√
Zulfikar		√						√					√					√								√
ZilvaniaTangdiesak			√					√					√					√								√
Jumlah			80					70					71					64								75
Rata-rata			4.21					3.68					3.73					3.36								3.84

1 = Kurang Baik

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Kalimbua, 15 April 2016

Guru Kelas IV


Hermiati Lagay

Mahasiswa Peneliti


Nengsi
Nim 4512103146

Mengetahui:
Kepala SDN 242 Inpres Kalimbua



Yohana Sebo Monni S.Pd
Nip. 196810021991072001

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus II Pertemuan I

Nama Siswa	Aspek yang diamati																								
	Perhatian					Bertanya					Menjawab					Pemahaman					Kerjasama				
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
AgustinusPaponi		√					√					√					√					√			
Clorensia Palin	√						√					√					√						√		
Fanny AuliaTudangLangi	√						√					√					√						√		
FebriadyPurnamaLagay	√						√					√					√						√		
Gilby Bombing		√					√					√					√						√		
ImasPaembonan	√						√					√					√						√		
JanselTarukAllo	√							√					√					√						√	
Jansen Paliwanan	√						√					√					√							√	
Josep Joni Randuk	√						√					√					√							√	
JumadiiTangngirerung	√						√					√					√							√	
Josni Mutu		√						√					√					√						√	
Lisa tumbaari	√							√					√					√							√
Muhaimin	√						√					√					√								√
Miftahul Janna	√						√					√					√								√
Sulfikri Ismail	√						√					√					√								√
YudenisTangdiatan	√							√					√					√							√
Yonasrendy	√							√					√					√							√
Zulfikar	√								√					√				√							√
ZilvaniaTangdiesak			√						√					√					√						√
Jumlah			80						71					71					69						77
Rata-rata			4.21						3.73					3.73					3.63						4.05

1 = Kurang Baik

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Kalimbua, 25 April 2016

Guru Kelas IV



Hermiati Lagay

Mahasiswa Peneliti



Nim 4512103146

Mengetahui
Kepala SDN 201 Impres Kalimbua



Yohana Sebo Monni S.Pd
Nip. 196810021991072001

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus II Pertemuan II

Nama Siswa	Aspek yang diamati																									
	Perhatian					Bertanya					Menjawab					Pemahaman					Kerjasama					
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
AgustinusPaponi	√					√					√					√					√					
Clorensia Palin	√					√					√					√						√				
Fanny AuliaTudangLangi	√					√					√					√						√				
FebriadyPurnamaLagay	√					√					√					√						√				
Gilby Bombing	√					√					√						√						√			
ImasPaembonan	√						√				√						√						√			
JanselTarukAllo	√						√				√						√						√			
Jansen Paliwanan	√						√				√						√						√			
Josep Joni Randuk	√					√					√						√						√			
JumadilTangngirerung	√						√				√					√							√			
Josni Mutu	√					√					√					√							√			
Lisa tumbaari	√						√				√						√						√			
Muhaimin	√						√				√						√						√			
Miftahul Janna	√						√				√						√						√			
Sulfikri Ismail	√					√					√						√						√			
YudenisTangdiatan	√						√				√						√						√			
Yonasrendy	√						√				√						√						√			
Zulfikar	√						√				√						√						√			
ZilvaniaTangdiesak		√					√				√						√						√			
Jumlah			94					87					80					83						80		
Rata-rata			4.94					4.57					4.21					4.36						4.21		

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

Kalimbua, 27 April 2016

Guru Kelas IV


Hermiati Lagay

Mahasiswa Peneliti



Nim 4512103146

Mengetahui:
Kepala SDN 241 Inpres Kalimbua

Yohana Sebo Monni S.Pd

Nip. 196810021991072001

Lampiran 5

ALAT PENILAIAN GURU

LEMBAR PENILAIAN PROSEDUR PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SDN 241 Inpres Kalimbua

Siklus : I

Pertemuan ke : I

Petunjuk : Bubuhkan \checkmark pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda !

No	Aspek yang dinilai	Nilai					Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa					\checkmark		
2	Mengondisikan kelas dan siswa dalam situasi belajar kondusif				\checkmark			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				\checkmark			
4	Mengadakan apersepsi mengenai materi					\checkmark		
5	Menyajikan materi dengan bantuan media gambar				\checkmark			
6	Membagi kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok			\checkmark				
7	Guru mengamati kelompok secara bergiliran			\checkmark				
8	Menciptakan suasana yang kondusif				\checkmark			
9	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi				\checkmark			
10	Menutup pembelajaran dengan baik			\checkmark				
11	Pengelolaan kelas				\checkmark			
Jumlah								

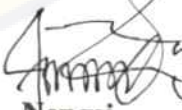
1 = kurang baik 2 = kurang 3 = cukup 4 = baik, 5 = sangat baik

Kalimbua, 13 April 2016

Guru Kelas


Hermiati Lagay

Mahasiswa Peneliti


Nengsi
Nim. 4512103146

Mengetahui
Kepala SDN 241 Inpres Kalimbua


Yohana Sebo Monni S.Pd
Nip. 196810021991072001

ALAT PENILAIAN GURU

LEMBAR PENILAIAN PROSEDUR PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SDN 241 Inpres Kalimbua

Siklus : I

Pertemuan ke : II

Petunjuk :Bubuhkan√ pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda !

No	Aspek yang dinilai	Nilai					Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa					√		
2	Mengondisikan kelas dan siswa dalam situasi belajar kondusif				√			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√				
4	Mengadakan apersepsi mengenai materi			√				
5	Menyajikan materi dengan bantuan media gambar				√			
6	Membagi kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok			√				
7	Guru mengamati kelompok secara bergiliran			√				
8	Menciptakan suasana yang kondusif				√			
9	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi			√				
10	Menutup pembelajaran dengan baik				√			
11	Pengelolaan kelas			√				
Jumlah								

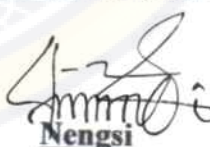
1 = kurang baik 2 = kurang 3 = cukup 4 = baik, 5 = sangat baik

Kalimbua, 15 April 2016

Guru Kelas


Hermiati Lagay

Mahasiswa Peneliti


Nengsi
Nim. 4512103146



Yohana Sebo Monni S.Pd
Nip. 196810021991072001

ALAT PENILAIAN GURU

LEMBAR PENILAIAN PROSEDUR PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SDN 241 Inpres Kalimbua

Siklus : II

Pertemuan ke : I

Petunjuk :Bubuhkan√ pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda !

No	Aspek yang dinilai	Nilai					Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa					√		
2	Mengondisikan kelas dan siswa dalam situasi belajar kondusif				√			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√			
4	Mengadakan apersepsi mengenai materi					√		
5	Menyajikan materi dengan bantuan media gambar				√			
6	Membagi kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok			√				
7	Guru mengamati kelompok secara bergiliran			√				
8	Menciptakan suasana yang kondusif				√			
9	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi				√			
10	Menutup pembelajaran dengan baik			√				
11	Pengelolaan kelas				√			
Jumlah								

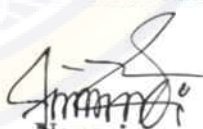
1 = kurang baik 2 = kurang 3 = cukup 4 = baik, 5 = sangat baik

Kalimbua, 25 April 2016

Guru Kelas


Hermiati Lagay

Mahasiswa Peneliti


Nengsi
Nim. 4512103146

Mengetahui:
Kepala SDN 241 Inpres Kalimbua


Yohana Sebo Monni S.Pd
Nip. 196810021991072001

ALAT PENILAIAN GURU

LEMBAR PENILAIAN PROSEDUR PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SDN 241 Inpres Kalimbua

Siklus : II

Pertemuan ke : II

Petunjuk : Bubuhkan√ pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda !

No	Aspek yang dinilai	Nilai					Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa					√		
2	Mengondisikan kelas dan siswa dalam situasi belajar kondusif					√		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√			
4	Mengadakan apersepsi mengenai materi					√		
5	Menyajikan materi dengan bantuan media gambar				√			
6	Membagi kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok					√		
7	Guru mengamati kelompok secara bergiliran					√		
8	Menciptakan suasana yang kondusif				√			
9	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi					√		
10	Menutup pembelajaran dengan baik				√			
11	Pengelolaan kelas					√		
Jumlah								

1 = kurang baik 2 = kurang 3 = cukup 4 = baik, 5 = sangat baik

Kalimbua, 27 April 2016

Guru Kelas



Hermiati Lagay

Mahasiswa Peneliti



Nengsi
Nim. 4512103146



Yohana Sebe Monni S.Pd

Nip. 196810021991072001

Lampiran 6

Tabel Hasil Belajar Pelaksanaan Siklus I

No	Nama siswa	Siklus I			NK I	Kriteria	Keterangan
		ND	P I	P II			
1	AgustinusPaponi	80	90	95	90	A	Tuntas
2	Clorensia Palin	68	70	73	72.5	B	Tuntas
3	Fanny AuliaTudangLangi	80	80	85	85	A	Tuntas
4	FebriadyPurnama Lagay	76	80	85	80	A	Tuntas
5	Gilby Bombing	70	75	80	80	A	Tuntas
6	ImasPaembonan	60	68	70	70	B	Tuntas
7	JanselTarukAllo	65	58	60	65	C	Tidak Tuntas
8	Jansen Paliwanan	68	60	65	65	C	Tidak Tuntas
9	Josep Joni Randuk	75	78	80	80	A	Tuntas
10	JumadilTangngire rung	68	70	72	70	B	Tuntas
11	JosniMu'tu	78	80	85	80	A	Tuntas
12	Lisa tumbaari	68	55	57	60	C	Tidak Tuntas
13	Muhaimin	69	70	70	72.5	B	Tuntas
14	Miftahul Janna	58	57	59	60	C	Tidak Tuntas
15	Sulfikri Ismail	80	85	100	95	A	Tuntas
16	YudenisTangdia'tan	60	63	65	65	C	Tidak Tuntas
17	Yonasrendy	65	57	60	60	C	Tidak Tuntas
18	Zulfikar	68	68	68	60.5	C	Tidak Tuntas
19	ZilvaniaTangdiesak	60	55	58	58	C	Tidak Tuntas
Jumlah		1316			1368		
Rata-rata		69.2			72		
Siswa tuntas		7			11		
Siswa tidak tuntas		12			8		
Persentase ketuntasan siswa tuntas		36%			57%		
Siswa tidak tuntas		64%			43%		

(Hasil Penelitian Tahun 2016)



Keterangan :

ND : Nilai Dasar

PI : Pertemuan I

PII : Pertemuan II

NKI : Nilai Akhir Siklus I

Tabel Hasil Belajar Pelaksanaan Siklus II

No	Nama siswa	Siklus II			NK II	Kriteria	Keterangan
		NK I	PI	PII			
1	Agustinus Paponi	90	90	95	90	A	Tuntas
2	Clorensia Palin	72.5	70	70	70	B	Tuntas
3	Fanny Aulia Tudang Langi	85	90	85	80.5	A	Tuntas
4	Febriady Purnama Lagay	80	80	85	77.5	B	Tuntas
5	Gilby Bombing	80	90	90	80	A	Tuntas
6	Imas Paembonan	70	70	75	70.5	B	Tuntas
7	Jansel Taruk Allo	65	69	70	70	B	Tuntas
8	Jansen Paliwanan	65	69	75	70.2	B	Tuntas
9	Josep Joni Randuk	80	85	90	75	B	Tuntas
10	Jumadil Tanggirerung	70	75	80	70.5	B	Tuntas
11	Josni Mutu	80	90	100	85	A	Tuntas
12	Lisa tumbaari	60	67	75	70	B	Tuntas
13	Muhaimin	72.5	75	80	70.2	B	Tuntas
14	Miftahul Janna	60	69	75	70	B	Tuntas
15	Sulfikri Ismail	95	90	100	95	A	Tuntas
16	Yudenis Tangdiatan	65	70	90	77	B	Tuntas
17	Yonasrendy	60	65	80	72	B	Tuntas
18	Zulfikar	60.5	75	80	78	B	Tuntas
19	Zilvania Tangdiesak	58	60	65	70	B	Tuntas
Jumlah		1368			1441		
Rata-rata		72			75.8		

Siswa tuntas	11			19		
Siswa tidak tuntas	8			0		
Persentase ketuntasan siswa tuntas	57%			100%		
Siswa tidak tuntas	43%			0%		

(Hasil Penelitian Tahun 2016)

Keterangan :

ND : Nilai Dasar

PI : Pertemuan I

PII : Pertemuan II

NKI : Nilai Akhir Siklus I

NKII : Nilai Akhir Siklus II



Lampiran 7

Ringkasan Materi

1. Bentuk-bentuk Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal tidak semestinya. Pada umumnya masyarakat pedesaan masih memegang nilai-nilai kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian. Sehingga tidak heran sering kita jumpai adanya kerja bakti, saling member dan menolong. Sedangkan masyarakat di kota hidup dalam suasana egois, individu, kurang akrab serta kurang rukun. Bentuk-bentuk masalah sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat diuraikan sebagai berikut.

1. Kebodohan

Salah satu akibat bila kita bodoh adalah mudah diperalat orang lain. Kita juga akan sulit meraih cita-cita yang tinggi. Kebodohan terjadikarna tidak memiliki pendidikan atau pendidikannya rendah. Masih ada orang yang tidak bisa membaca atau buta huruf. Kebodohan yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh kemalasan, biaya pendidikan yang tinggi dan tidak meratanya pendidikan di Indonesia.

2. Pengangguran

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin banyak karena jumlah lulusan sekolah lebih banyak daripada jumlah lapangan pekerjaan. Selain itu para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif

listrikan dan harga bahan bakar minyak yang mahal, hal ini dapat menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang tutup dan bangkrut, atau setidaknya mengurangi jumlah tenaga kerja atau karyawannya karena tidak bisa distabilkan.

3. Kemiskinan

Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial yang lain, seperti kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit, dan stres. Kemiskinan biasa disebabkan oleh dua hal. Yaitu dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain karena pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan dan sifat malas. Sedangkan faktor eksternal antara lain disebabkan oleh kondisi ekonomi Negara yang buruk, harga-harga melambung tinggi dan kurangnya perhatian pemerintah. Berikut contoh dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1



Gambar 2



2. Masalah Sosial dilingkungan setempat

Masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar kita atau di lingkungan masyarakat diuraikan sebagai berikut.

1. Kejahatan

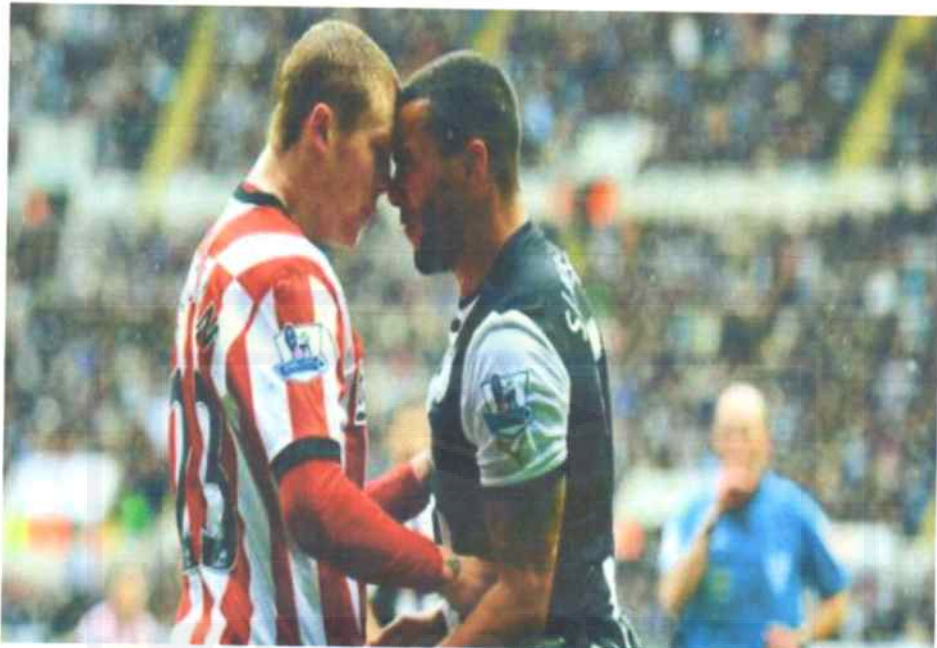
Kejahatan sering disebut sebagai tindak criminal atau perbuatan yang melanggar hukum. Pengangguran dan kemiskinan dapat menyebabkan tindak kejahatan. Jika tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, pengangguran mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemiskinannya. Banyak cara keliru yang dijalani misalnya melakukan judi, penipuan, pencurian, pencopetan,

perampokan, hingga pada pembunuhan. Berikut contoh dapat dilihat pada gambar:



2. Pertikaian

Pertikaian bias disebabkan oleh banyak hal, antara lain karena salah paham, emosi yang tidak terkendali atau karena memperebutkan sesuatu. Sesuatu yang diperebutkan dapat berupa suatu prinsip, seseorang atau suatu barang. Pertikaian dapat terjadi di dalam suatu keluarga atau di masyarakat. Pertikaian yang tidak segera diselesaikan bias berakibat fatal. Suatu pertikaian bahkan dapat menimbulkan korban jiwa. Masyarakat yang di dalamnya terdapat pertikaian atau konflik menyebabkan suasana tidak aman dan nyaman. Berikut contoh dapat dilihat pada gambar:



3. Kenakalan Remaja

Penyebab kenakalan remaja antara lain, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, kurang mantapnya kepribadian diri, dan jauh dari kehidupan Beragama. Berikut contoh dapat dilihat pada gambar:



1. Upaya Mengatasi Masalah Sosial

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah sosial adalah dengan memberikan bantuan sosial kepada kehidupan di masyarakat. Berikut ini beberapa contoh upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah sosial.

7. Pemberian kartu askes

Kartu askes (Asuransi Kesehatan) diberikan kepada keluarga miskin. Kartu Askeskan disebut Askeskin (Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin). Kartu Askes, keluarga miskin dapat dipakai berobat di rumah sakit yang ditunjuk dengan biaya ringan atau gratis.

8. Pemberian Beras untuk masyarakat miskin (Raskin)

Pemberian beras untuk masyarakat miskin (Raskin) merupakan program pemberian bantuan pangan dari pemerintah berupa beras dengan harga yang sangat murah. Raskin diharapkan masyarakat yang termasuk keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan pangannya.

9. Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

BOS diberikan kepada siswa-siswi sekolah dimulai dari sekolah dasar sampai tingkat SLTA. Tujuannya untuk meringankan biaya pendidikan. Dengan BOS, diharapkan orang tua tidak lagi dibebani biaya pembelian buku pelajaran untuk anaknya yang sekolah.

10. Sekolah terbuka

Sekolah terbuka merupakan sekolah yang waktu belajarnya tidak terlalu padat dan terikat. Sekolah terbuka diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu.

Sekolah terbuka siswanya dapat sekolah meskipun sudah bekerja.

11. Program Pendidikan luar sekolah

Pendidikan luar sekolah biasanya berupa kursus seperti menjahit, perbengkelan ataupun computer. Pemerintah mengadakan pendidikan program luar sekolah agar anak-anak yang putus sekolah dapat tetap memiliki ilmu dan keterampilan.

12. Pemberian bantuan modal usaha

Bantuan modal usaha diberikan kepada masyarakat miskin yang akan mengembangkan atau memulai suatu usaha. Biasanya untuk usaha kecil dan



menengah. Bantuan modal usaha ini adalah dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Berikut contoh dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1



Gambar 2.

2. Hambatan dalam mengatasi masalah sosial
 7. Berbagai bantuan dari pemerintah kadang-kadang tidak tepat sasaran. Contohnya orang yang mampu mendapat bantuan sedangkan yang miskin tidak mendapat bantuan.
 8. Program yang dilakukan tidak merata keseluruh daerah.
 9. Kurang disiplinnya petugas dalam menyalurkan bantuan pemerintah.
 10. Terdapat pihak yang menyalahgunakan bantuan dari pemerintah maupun luar negeri.
 11. Kurang kerjasama dari masyarakat yang mengalami masalah sosial terhadap pemerintah.

12. Penyuluhan maupun pelatihan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat kadang-kadang tidak ditanggapi sebagaimana mestinya.
13. Ada pihak-pihak yang kurang peduli dalam masalah masalah bantuan sosial. (Hisnu Tantya 2008)



Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.10 Foto Siswa mendengarkan guru membacakan soal kemudian mencatatnya



Gambar 1.11 Foto Guru mengamati siswa dalam mengerjakan soal



Gambar 1.12 Foto Siswa antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru





Gambar 1.13 Foto Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru



Gambar 1.14 Foto Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya



Gambar 1.15 Foto Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan





Nomor : A. 202/FKIP/UNIBOS/III/2016

Makassar, 8 Maret 2016

Sampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

di : Kepala Sekolah SDN 241 Inpres Kalimbua

di -

Tempat

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Nengsi

NIM : 4512103146

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS IV SDN 241 INPRES KALIMBUA
KECAMATAN RANO KABUPATEN TANA TORAJA**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih

Dekan,

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si

NIDN. 0910106304

Lampiran:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 241 INPRES KALIMBUA
NPSN : 40306374

Alamat: Kalimbua Lembang Rano Tengah Kec. Rano



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 125/UPTD-P/BK/SDN-241/IK/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Yohana Sebo Monni, S.Pd
NIP : 196810021991072001
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SDN 241 Inpres Kalimbua
Alamat Sekolah : Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

Menerangkan dengan sebenarnya,

Nama Lengkap : Nengsi
NIM : 4512103146
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD
Jenjang : Stara Satu (S1)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas IV SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

Dengan ini menyatakan bahwa Nama yang tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 241 Inpres Kalimbua Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalimbua, 10 Mei 2016

Kepala Sekolah,



Yohana Sebo Monni, S. Pd
NIP. 196810021991072001

Lampiran 11

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rano Kecamatan Rano Kabupaten Tanatoraja Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 September 1991, dari ayah bernama Tandirerung dan ibu bernama Harrtini Tandialo. Penulis merupakan anak ke 3 dari Sembilan bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 241 Inpres Kalimbia kec. Rano Kab. Tana Toraja, pada tahun 1998 dan lulus pada tahun 2003. Setelah tamat SD, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah (MTs) Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao Kab. Tana Toraja dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Khatolik Tunas Bangsa Timika di Kabupaten Mimika provinsi Papua, dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di bangku kuliah Universitas Bosowa di Fakultas KIP (Keguruan Ilmu Pendidikan) Jurusan Ilmu Pendidikan Prodi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Pada bulan Juli tahun 2015 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN SUDIRMAN III Makassar selama 2 bulan. Pada tahun yang sama bulan oktober penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Yogyakarta.